

ANAK JALANAN YOGYAKARTA DALAM FOTOGRAFI
HUMAN INTEREST

TUGAS AKHIR KARYA SENI
(TAKS)

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh:

FATHURI

NIM 07206244024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2014

ANAK JALANAN YOGYAKARTA DALAM FOTOGRAFI
HUMAN INTEREST

TUGAS AKHIR KARYA SENI
(TAKS)

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh:

FATHURI
NIM 07206244024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2014

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul Anak Jalanan Yogyakarta
Dalam Fotografi *Human Interest* ini telah disetujui
oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 30 April 2014

Pembimbing

Drs. Mardiyatmo, M.Pd

NIP. 19571005 198703 1002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul *Anak Jalanan Yogyakarta dalam Fotografi Human Interest* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 12 Mei 2014 dan dinyatakan lulus.


DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dwi Retno S.A , S.Sn., M.Sn.	Ketua Penguji		10-6-2014
Arsianti Latifah, S.Pd., M.Sn.	Sekretaris		10-6-2014
Drs. R. Kuncoro W. Dewojati, M.Sn.	Penguji Utama		10-6-2014
Drs. Mardiyatmo, M.Pd.	Penguji Pendamping		10-6-2014

Yogyakarta, 10 Juni 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 195505051980111001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya :

Nama : Fathuri
NIM : 07206244024
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Karya Seni ini adalah hasil karya saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya, tidak berisikan materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 2 Mei 2014

Penulis,



Fathuri

NIM. 07206244024

MOTTO

"Hidup Sehat Harus Bermanfaat, Bermanfaat Bagi Orang di Sekitar Kita"
"Hidup Cuma Sekali, Hiduplah Yang Berarti".

-Fathuri

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Karya Seni ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua yang saya cintai dan adek yang telah memberikan dukungan moral, material dan spiritual, terimakasih sudah menjadi bagian keluarga yang sangat bermakna.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Tugas Akhir Karya Seni dengan judul "*Anak Jalanan Yogyakarta Dalam Fotografi Human Interest*" dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan Tugas Akhir Karya Seni ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana.

Telah banyak pihak yang terlibat dalam penciptaan karya seni ini. Tanpa bantuan mereka niscaya karya seni ini tidak akan terwujud. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada Rektor UNY, Prof. Dr. H. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, Dekan FBS UNY, Prof. Dr. Zamzani, M.Pd dan Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Drs. Mardiyatmo, M.Pd, sekaligus sebagai pembimbing Tugas Akhir Karya Seni yang membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan arahan yang baik disela-sela kesibukannya.

Terimakasih juga penulis ucapkan kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moral, material dan spiritual, Sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan Tugas Akhir Karya Seni ini dengan baik. Tidak lupa Untuk teman-teman yang ada dilingkungan Seni Rupa dan Kerajinan serta teman-teman yang lainnya yang sudah membantu dan memberikan motivasi, penulis ucapkan terimakasih secara tulus.

Semoga penulisan ini bisa bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya, penulis menyadari bahwa dalam pembuatan penulisan Tugas Akhir Karya Seni ini masih jauh dari sempurna untuk itu penulis menerima saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan kearah kesempurnaan. Akhir kata penulis sampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 2 Mei 2014

Penulis,

Fathuri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan	5
F. Manfaat	5
 BAB II KAJIAN SUMBER	 7
A. Tinjauan Anak	7
B. Tinjauan Anak Jalanan	8
C. Tinjauan Konsep	8
D. Tinjauan Proses	9
E. Tinjauan Yogyakarta	10
F. Tinjauan Fotografi	11
G. Tinjauan Fotografi <i>Human Interest</i>	12

H. Tinjauan Fotografi Hitam Putih	14
I. Teknik Dasar Fotografi	15
J. Elemen Komposisi Fotografi	19
K. Penerapan Komposisi Fotografi	23
L. Alat, Bahan, dan Teknik	28
M. Karya Sebagai Acuan	43
N. Metode Penciptaan	49
 BAB III PROSES VISUALISASI	 51
A. Ide Pemilihan Objek	51
B. Konsep Penciptaan	52
C. Proses Penciptaan	52
D. Tahap Visualisasi	59
E. Pembahasan Karya	61
 BAB IV PENUTUP	 81
Kesimpulan	81
 DAFTAR PUSTAKA	 83
GLOSARIUM	86
LAMPIRAN	91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Ilustrasi <i>Diafragma</i>	17
Gambar 2 : <i>Rule Of Third</i>	24
Gambar 3 : Kamera <i>Pocket</i>	29
Gambar 4 : Kamera <i>prosumer</i>	30
Gambar 5 : Kamera SLR	30
Gambar 6 : Kamera DSLR	31
Gambar 7 : Kamera Medium Format	32
Gambar 8 : Lensa Standar.....	33
Gambar 9 : Lensa <i>Fix</i>	33
Gambar 10 : Lensa <i>Wide</i>	34
Gambar 11 : Lensa Tele.....	35
Gambar 12 : Lensa <i>Zoom</i>	35
Gambar 13 : Lensa <i>Macro</i>	36
Gambar 14 : Lensa <i>Perspective Correction</i>	36
Gambar 15 : Lensa <i>Fish Eye</i>	37
Gambar 16 : Baterai	37
Gambar 17 : Filter UV	38
Gambar 18 : Filter CPL.....	39
Gambar 19 : Filter ND	39
Gambar 20 : <i>Tripod</i>	40
Gambar 21 : Lampu Kilat atau <i>Flash</i>	40
Gambar 22 : <i>Memory Card</i>	41
Gambar 23 : Pengamen dengan Gitar Kaleng Oli.....	44
Gambar 24 : Anak-anak dalam gerobak	45
Gambar 25 : Mencuci Sepeda	47
Gambar 26 : Menyiapkan Agustusan	48
Gambar 27 : Kamera Nikon D90	53
Gambar 28 : Lensa <i>Nikkor</i> 50mm- f 1.8G	54

Gambar 29	: Lensa Nikkor 55-200mm VR	55
Gambar 30	: Nikon Li-ion <i>Battery Pack</i>	55
Gambar 31	: Filter UV SOLO	56
Gambar 32	: <i>Flash Yongnuo</i> 468	57
Gambar 33	: <i>Memory card</i> V-GeN 4gb	57
Gambar 34	: Senyum Semangatku	61
Gambar 35	: Alunan Gitarku	63
Gambar 36	: Menghibur Sepenuh Hati	65
Gambar 37	: Menawarkan Dagangan	67
Gambar 38	: Menghitung Hasil	69
Gambar 39	: Penari Topeng	71
Gambar 40	: Lelapku	73
Gambar 41	: Makan Malam Bersama	75
Gambar 42	: Makan Sore Bersama	77
Gambar 43	: Melangkah Pulang	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Pembahasan Karya Foto Senyum Semangatku	61
Tabel 2 : Pembahasan Karya Foto Alunan Gitarku	63
Tabel 3 : Pembahasan Karya Foto Menghibur Sepenuh Hati	65
Tabel 4 : Pembahasan Karya Foto Menawarkan Dagangan	67
Tabel 5 : Pembahasan Karya Foto Menghitung Hasil	69
Tabel 6 : Pembahasan Karya Foto Penari Topeng	71
Tabel 7 : Pembahasan Karya Foto Lelapku	73
Tabel 8 : Pembahasan Karya Foto Makan Malam Bersama	75
Tabel 9 : Pembahasan Karya Foto Makan Sore Bersama	77
Tabel 10 : Pembahasan Karya Foto Melangkah Pulang	79

ANAK JALANAN YOGYAKARTA DALAM FOTOGRAFI *HUMAN INTEREST*

Oleh:
FATHURI
NIM: 07206244024

ABSTRAK

Penciptaan tugas akhir karya seni ini mengambil objek anak jalanan Yogyakarta dalam fotografi *human interest*. Tujuan penulisan ini yaitu untuk mendeskripsikan konsep penciptaan, proses visualisasi, dan bentuk karya fotografi *human interest* anak jalanan di Yogyakarta.

Karya fotografi *human interest* anak jalanan di Yogyakarta menggunakan metode eksplorasi dan metode improvisasi. Metode eksplorasi ini untuk menemukan ide-ide terkait dengan kegiatan kehidupan nyata anak jalanan yang ada di Yogyakarta dengan melakukan observasi melihat lokasi, mempelajari situasi dan kondisi untuk menentukan sudut pandang terhadap objek anak jalanan yang akan dilakukan pemotretan di jalanan Yogyakarta. Metode improvisasi digunakan untuk mengetahui jatuhnya cahaya terhadap objek yang akan dipotret, yaitu dengan cara mempelajari pencahayaan untuk memutuskan waktu yang tepat dalam pemotretan *human interest*.

Konsep pada penciptaan karya fotografi mengangkat tema anak jalanan Yogyakarta dalam fotografi *human interest*. Tema tersebut berupa aktivitas atau kegiatan dari kehidupan anak jalanan yang meliputi kegiatan berjualan mereka, cara mereka berinteraksi dengan manusia yang ada diperempatan lampu merah, dan ekspresi wajah mereka dibalik kehidupan nyata di jalanan Yogyakarta. Proses visualisasi karya fotografi *human interest* anak jalanan di Yogyakarta dikerjakan dengan menggunakan alat kamera DSLR, lensa, lampu *flash*, *memory card*, dan teknik ruang tajam sempit dikombinasikan dengan teknik *selective focus*. Penggunaan ruang tajam yang sempit bertujuan untuk menampilkan objek manusia menjadi lebih detail dan fokus agar lebih dominan diantara *background* yang lainnya. Sedangkan teknik *selective focus* digunakan untuk menampilkan objek manusia ditengah lebih detail dibandingkan dengan objek depan dan belakang *background* foto. Bentuk karya yang ditampilkan dengan tema anak jalanan yaitu warna hitam putih dalam objek dan *background* memberikan kesan dramatisasi dan cerita kehidupan nyata dari nilai sosial kemiskinan sehingga akan dihasilkan karya yang menarik dan estetik. Karya fotografi yang dihasilkan seluruhnya berjumlah 10 buah dengan ukuran yang sama (70x100 cm) dengan judul foto sebagai berikut : *Senyum Semangatku, Alunan Gitarku, Menghibur Sepenuh Hati, Menawarkan Dagangan, Menghitung Hasil, Penari Topeng, Lelapku, Makan Malam Bersama, Makan Sore Bersama, Melangkah Pulang.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yogyakarta adalah salah satu propinsi terbesar yang ada di Indonesia. Kota ini mempunyai berbagai tempat pariwisata yang menarik perhatian para wisatawan manca maupun lokal. Selain mempunyai wisata yang terkenal, Yogyakarta juga merupakan kota yang maju dalam segi perekonomian. Hal ini terlihat dari masyarakatnya yang mempunyai pemasukan hasil ekonomi dari cocok tanam, berdagang, berdagang kerajinan (seperti kerajinan wayang kulit, kerajinan perak, kerajinan ukir, keris, kerajinan anyaman dan masih banyak yang lain-lainnya). Kemudian, ada lagi pemasukan untuk masyarakat yang bersumber dari objek wisata rekreasi (wisata alam, wisata pantai, wisata kota) untuk pemasukan bagi masyarakat sekitar objek wisata tersebut dan pemasukan untuk pemerintahan daerah. Bukan hanya perekonomiannya yang maju akan tetapi budaya kehidupan masyarakat Yogyakarta juga sangat identik dengan tradisi yang sampai saat ini masih dilestarikan dan sangat sakral dijalankan seperti tradisi upacara tahunan dan sekaten. Tentunya dilihat dari segi hasil perekonomian Yogyakarta yang maju ini kehidupan masyarakat harusnya lebih berkecukupan, akan tetapi dibalik semua itu masih terdapat banyaknya aktivitas kehidupan anak jalanan yang sangat memprihatinkan. Mereka seringkali kita jumpai di jalanan yang ada di Yogyakarta khususnya di perempatan lampu merah. Dengan mereka bekerja keras tanpa mengenal lelah, penuh semangat dan merasakan kehidupan yang sungguh berat.

Anak jalanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4 (2008: 56) "*Anak yang hubungannya dengan keluarga telah terputus dan hidup di jalanan, umumnya berusia belasan tahun*. Anak yang masih tinggal bersama keluarganya tetapi menyanggah hidupnya di jalanan, umumnya berusia balita atau sekolah dasar. Kriteria yang dimiliki adalah anak (laki-laki/perempuan) usia 5-18 tahun, melakukan kegiatan tidak menentu, tidak jelas kegiatannya dan atau berkeliaran di jalan atau ditempat umum minimal 4 jam/hari dalam kurun waktu 1 bulan. Mereka ada yang berprofesi sebagai pedagang, pengamen, ojek payung, pengelap mobil, pembawa belanjaan di pasar dan lain-lain, yang kegiatannya dapat membahayakan dirinya sendiri atau mengganggu ketertiban umum.

Menurut Tata Sudrajat (1999: 5) anak jalanan dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok berdasarkan hubungan dengan orang tuanya, yaitu: pertama, anak yang putus hubungan dengan orang tuanya, tidak sekolah dan tinggal di jalan (anak yang hidup di jalanan / *children on the street*). Kedua, anak yang berhubungan tidak teratur dengan orang tua, tidak sekolah, kembali ke orang tuanya seminggu sekali, dua minggu sekali, dua bulan atau tiga bulan sekali biasa disebut anak yang bekerja di jalanan (*children on the street*). Ketiga, anak jalanan yang masih sekolah atau sudah putus sekolah, kelompok ini masuk kategori anak yang rentan menjadi anak jalanan (*vulnerable to be street children*).

Menurut Jubilee Enterprise (2012: 95), fotografi *human interest* adalah merupakan fotografi yang membidik tentang kehidupan manusia. Contohnya, interaksi manusia dengan alam atau interaksi manusia dengan manusia dengan manusia. *Human interest* dalam karya fotografi adalah menggambarkan

kehidupan manusia atau interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari serta ekspresi emosional yang memperlihatkan manusia dengan masalah kehidupannya, yang mana kesemuanya itu membawa rasa ketertarikan dan rasa simpati bagi orang yang menikmati foto tersebut.

Untuk mendapatkan hasil fotografi *human interest* yang menarik diperlukan konsep, proses dan teknik-teknik yang ada dalam ilmu fotografi. Teknik tersebut seperti menekankan pada mengekspos sudut, kecepatan, cahaya, dan pemanfaatan ruang, komposisi gambar, sudut pandang / *angle*, peralatan, pemilihan waktu, dan lain-lain.

Berkaitan dengan anak jalanan yang ada di Yogyakarta, umumnya mereka berasal dari keluarga yang pekerjaannya berat dan ekonominya lemah. Anak jalanan tumbuh dan berkembang dengan latar kehidupan jalanan dan akrab dengan kemiskinan, namun mereka tidak putus asa dalam menjalani hidup dengan penuh semangat. Kegiatan mereka yang paling sering yaitu ditempat umum seperti di alun-alun, jalan raya (lampu merah), pasar, dan terminal. Sering kali mereka membawa alat musik sebagai salah satu senjata untuk mencari nafkah kepada para manusia yang berlalu lalang di tempat umum tersebut.

Hal ini membuat penulis tertarik mengabadikan kehidupan para anak jalanan tersebut melalui fotografi *human interest*. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengambil judul “Anak Jalanan Yogyakarta Dalam Fotografi *Human Interest*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat di identifikasikan berbagai masalah yang muncul antara lain yaitu :

1. Keadaan perekonomian masyarakat di Yogyakarta sangat maju.
2. Kehidupan anak jalanan berprofesi sebagai pedagang, pengamen, ojek payung, pengelap mobil, pembawa belanjaan di pasar dan lain-lain.
3. Bagaimana cara mendekati anak jalanan di Yogyakarta agar mereka bisa menjadi objek foto?
4. Konsep apa yang digunakan untuk melakukan pemotretan *human interest*?
5. Bagaimana proses yang harus di lakukan dalam pemotretan untuk mendapatkan moment yang menarik dari anak jalanan di Yogyakarta?
6. Teknik apa saja yang digunakan untuk melakukan pemotretan *human interest*?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam pembuatan karya fotografi ini dimaksudkan agar tidak terjadi penyimpangan dan pelebaran masalah terhadap apa yang menjadi tujuan proses penciptaan karya. Adapun batasan masalahnya yang diuraikan yaitu bagaimana konsep, proses visualisasi penciptaan dan hasil karya fotografi *human interest* di Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep penciptaan karya fotografi *human interest* anak jalanan di Yogyakarta ?

2. Bagaimana proses visualisasi karya fotografi *human interest* anak jalanan di Yogyakarta ?
3. Bagaimana bentuk karya fotografi *human interest* anak jalanan di Yogyakarta?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan laporan karya fotografi ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan konsep penciptaan karya fotografi *human interest* anak jalanan di Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan proses visualisasi karya fotografi *human interest* anak jalanan di Yogyakarta.
3. Untuk mendeskripsikan bentuk karya fotografi *human interest* anak jalanan di Yogyakarta.

F. Manfaat

1. Teoritis

- a. Penulisan ini berguna bagi kita sebagai sumber informasi tertulis tentang berkarya dalam fotografi *human interest*.
- b. Bagi pembaca, sebagai bahan referensi dan sumber pengetahuan di dalam dunia Fotografi dan Seni Rupa.

2. Praktis

- a. Penulisan ini dapat memberikan informasi lengkap tentang ide dan gagasan dalam karya fotografi *human interest*.

- b. Bagi mahasiswa, membantu sekaligus memperkenalkan proses pembuatan karya fotografi *human interest*.

BAB II

KAJIAN SUMBER

A. Tinjauan Anak

Menurut Undang-Undang Kesejahteraan, Perlindungan dan Pengadilan Anak (2002: 3), anak adalah seorang anak yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih berada di dalam kandungan.

Anak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4 (2008: 55) yaitu "generasi kedua atau keturunan pertama, atau manusia yang masih kecil". Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja.

Anak menurut *Oxford Advanced Learners Dictionary* (2000 : 215) *Child is young human being who is not yet in adult*. Yaitu manusia muda yang belum dewasa.

Di lain bagian, menurut Augustinus dalam Suryabrata (1987: 97), yang dipandang sebagai peletak dasar permulaan psikologi anak, mengatakan bahwa anak tidaklah sama dengan orang dewasa, anak mempunyai kecenderungan untuk menyimpang dari hukum dan ketertiban yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengertian terhadap realita kehidupan, anak-anak lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterimanya dari aturan-aturan yang bersifat memaksa.

Sehingga dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa anak adalah keturunan yang pertama dari manusia dewasa yang berumur di bawah 18

tahun dan masih rentan terhadap kesalahan sehingga perlu pengawasan dari manusia dewasa.

B. Tinjauan Anak Jalanan

Anak Jalanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4 (2008: 56)

"Anak yang hubungannya dengan keluarga telah terputus dan hidup di jalanan, umumnya berusia belasan tahun, anak yang masih tinggal bersama keluarganya, tetapi menyandarkan hidupnya di jalanan, umumnya berusia balita atau usia Sekolah Dasar".

Menurut Tata Sudrajat (1999: 5) anak jalanan dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok berdasarkan hubungan dengan orang tuanya, yaitu: *Pertama*, Anak yang putus hubungan dengan orang tuanya, tidak sekolah dan tinggal di jalan (anak yang hidup di jalanan / *children on the street*). *Kedua*, anak yang berhubungan tidak teratur dengan orang tua, tidak sekolah, kembali ke orang tuanya seminggu sekali, dua minggu sekali, dua bulan atau tiga bulan sekali biasa disebut anak yang bekerja di jalanan (*children on the street*). *Ketiga*, Anak jalan yang masih sekolah atau sudah putus sekolah, kelompok ini masuk kategori anak yang rentan menjadi anak jalanan (*vulnerable to be street children*).

Di lain bagian, Bagong Suyanto (2010: 199) mengatakan anak jalanan adalah arek kere (anak miskin), anak gelandangan, atau kadang disebut juga secara *eufemistis* sebagai anak mandiri.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa anak jalanan adalah anak yang hubungannya dengan orang tua tidak harmonis ataupun telah terputus, umumnya berusia belasan tahun, yang masih sekolah ataupun sudah putus sekolah dan hidup di jalanan.

C. Tinjauan Konsep

Konsep adalah pokok pertama yang mendasari keseluruhan pemikiran. Konsep biasanya hanya ada dalam alam pemikiran atau kadang-kadang tertulis secara singkat. Konsep merupakan suatu hasil pengenalan (*kognisi*) yang berkembang secara historis dan meningkat, makin mendalam dan maju sampai pada pantulan realitas yang memadai (Shadiliy, 1983: 1984)

Kemudian konsep menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4 (2008: 725) adalah gambaran mental dari objek, proses, atau apapun yang ada diluar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain".

Di lain bagian, konsep menurut *Oxford Advanced Learners Dictionary* (2000: 265), *concept is an idea or a principle that is connected with something abstrak*. Yaitu sebuah ide atau prinsip yang berhubungan dengan sesuatu yang abstrak.

Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa konsep adalah gambaran mental dan pokok pertama dari keseluruhan pemikiran yang sudah direncanakan atau dipersiapkan. Konsep ini dalam dunia fotografi sangat dibutuhkan karena untuk mengambil sebuah objek yang baik perlu adanya perencanaan rancangan konsep yang sangat tepat dan persiapan mental yang baik.

D. Tinjauan Proses

Proses berasal dari kata "*process*". Definisi proses adalah serangkaian langkah sistematis, atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika ditempuh, setiap tahapan itu secara konsisten mengarah pada hasil yang diinginkan (kakilimasubang's: 2008).

Proses menurut Kamus Besar Indonesia Edisi 4 (2008 : 1106) yaitu:

"Rangkaian tindakan pembuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk".

Proses menurut *Oxford Advanced Learners Dictionary* (2000: 1050), *process is a series of things that are done in order to achieve a particular result.*

Yaitu sebuah serangkaian hal-hal yang dilakukan untuk mencapai hasil tertentu.

Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa proses adalah serangkaian tindakan atau tahapan yang dilakukan untuk mencapai hasil tertentu. Keberhasilan dalam proses menghasilkan suatu karya seni rupa atau fotografi ditentukan oleh pengaturan atau penyusunan unsur-unsur seni rupa berdasarkan kaidah-kaidah komposisi. Unsur-unsur yang dimaksud seperti titik, garis, bidang, bentuk, gelap-terang, tekstur, dan warna. Sedangkan kaidah-kaidah komposisi adalah kesatuan, keseimbangan, dan irama.

E. Tinjauan Yogyakarta

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan Propinsi yang mempunyai status sebagai Daerah Istimewa. Status Daerah Istimewa ini berkaitan dengan sejarah terjadinya Propinsi ini, pada tahun 1945, sebagai gabungan wilayah Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan Kadipaten Pakualaman, yang menggabungkan diri dengan wilayah Republik Indonesia yang diproklamkan pada tanggal 17 Agustus 1945, oleh Bung Karno dan Bung Hatta (Jogjaku wordpress, 2007)

Menurut Adhi Darmawan (2010: 45), Sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945, hanya beberapa daerah saja yang menyandang predikat sebagai daerah istimewa, salah satunya Yogyakarta. Sebagai daerah istimewa, kesan ada yang

"unik" hingga kini masih melekat pada Yogyakarta, baik dari segi sistem pemerintahannya, maupun sistem bentuk bangunan dan benda-benda hasil peninggalan nenek moyang masyarakatnya.

Bentuk kepemimpinan Yogyakarta adalah sistem kesultanan. Kesultanan tersebut di pimpin oleh Sultan Hamengku Buwono X. Ia adalah figur yang menonjol pada masa perjuangan saat mendirikan Republik Indonesia. Hubungan erat antara masyarakat Yogyakarta dan keraton tampak nyata dalam kesenian, ritual, dan upacara adat mereka. Bahkan hingga kini sultan masih dianggap sebagai kepala budaya di Yogyakarta dan sangat dicintai oleh rakyatnya (catatandiana, 2013)

Penduduk Yogyakarta yang terdiri dari berbagai suku, bahasa, budaya maupun agama yang tinggal bersama dalam lingkungan sosial memberi warna tersendiri bagi masyarakat Indonesia. Kehidupan sosial budaya dalam kawasan Malioboro Yogyakarta kian berwarna dengan ciri khas pedagang kaki lima, warung lesehan serta pengamen yang menawarkan produk asesoris, baju, makanan maupun seni dengan kualitas baik. Kehidupan Yogyakarta yang dinamis mampu memberi kesan tersendiri bagi wisatawan maupun masyarakat untuk kembali dan kembali lagi mengunjungi kota Yogyakarta (Ningsih, 2012).

F. Tinjauan Fotografi

Menurut Rangga Aditiawan (2011: 3), Secara terminologi fotografi berasal dari bahasa yunani yaitu *Photos* dan *graphos*. *Photos* artinya cahaya, dan *graphos* yang artinya menggambar. Dalam seni rupa, fotografi adalah proses melukis dengan menggunakan media cahaya. Istilah umum dari fotografi yaitu proses atau

metode untuk menghasilkan gambar atau [foto](#) dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Salah satu alat yang dapat untuk menangkap cahaya ini adalah kamera.

Fotografi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4 (2008: 398) adalah "*Seni dan penghasilan gambar dan cahaya pada film atau permukaan yang dipekakan*".

Menurut Deniek G.Sukarya (2009: 11), fotografi adalah:

"Sebuah seni melihat karena fotografi mengajarkan pada kita cara yang unik dalam melihat dunia dan sekaligus memberikan penyadaran baru akan segala keindahan yang ada disekitar kita. Antara lain seperti dalam kehidupan sehari – hari manusia".

Menurut Soelarko (1982: 3) dari segi Teknis, fotografi merupakan pembentukan imaji atau gambar dengan jalan meneruskan cahaya melalui kamera yang bersifat optis dengan bahan kimia peka cahaya yang disebut film dan mencetaknya pada kertas yang bersifat kimia pula. Pada era digital, teknis fotografi meliputi pola teknologi pada bidang komputer. Dari segi non Teknis, Fotografi merupakan bahasa yang dapat dimengerti oleh semua orang. Fotografi juga merupakan bahasa yang tidak menggunakan lambang-lambang, tetapi berupa gambar yang mereplika alam dalam hal bentuk, rupa dan ukuran yang relatif tegas.

G. Tinjauan Fotografi *Human Interest*

Menurut Jubilee Enterprise (2012: 95), *human interest* merupakan fotografi yang membidik tentang kehidupan manusia. Contohnya interaksi manusia dengan alam atau manusia dengan manusia yang terekam secara emosional (mampu menggugah hati).

Fotografi *human interest* ini berusaha memotret manusia dengan segala masalah, perhatian, atau pencapaian yang menciptakan simpati daya tarik orang yang melihatnya. Oleh karena itu, fotografi *human interest* seringkali menyoroti masalah tentang kemiskinan, perjuangan hidup, ketidakadilan sosial, serta kehidupan-kehidupan yang sangat kontras (Jubilee Enterprise, 2012: 95).

Fotografi *human interest* masuk dalam kategori fotografi jurnalistik apabila di beritakan dalam media masa. Definisi fotografi jurnalistik yaitu fotografi yang didedikasikan untuk mengambil gambar yang akurat dari sebuah peristiwa aktual, yang fungsinya untuk melengkapi teks berita, menambah daya tarik berita, memperkuat bukti kejadian, atau ilustrasi.

Di lain bagian Edison Paulus (2011: 71), fotografi *human interest* adalah memotret manusia dengan segala aspek kehidupannya yang merupakan objek menarik untuk diabadikan dalam sebuah gambar. Aktifitas dan kegiatan yang dilakukan oleh manusia dapat menghasilkan sebuah karya foto yang sangat menyentuh bagi yang melihatnya.

Salah satu faktor yang dapat membuat sukses pemotretan *human interest* adalah dengan pendekatan pribadi yang tulus, melalui sebuah interaksi dan komunikasi yang dapat menciptakan keakraban dan rasa nyaman. Foto-foto *human interest* yang baik adalah foto yang menyuguhkan kegiatan atau suasana yang menarik yang dapat mempengaruhi emosi kita dan menimbulkan perasaan sedih atau gembira yang melihatnya (Edison Paulus, 2011: 71).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fotografi *human interest* adalah fotografi yang membidik atau memotret kehidupan manusia

dengan lingkungan sekitar, baik manusia dengan manusia atau manusia dengan alam, didalamnya terdapat kehidupan masalah kemiskinan, perjuangan hidup, ketidakadilan sosial ataupun kehidupan kontras yang sangat menarik dan simpatik bagi orang yang melihatnya.

H. Tinjauan Fotografi Hitam Putih

Fotografi hitam putih merupakan salah satu bidang fotografi yang menantang dan penuh nilai artistik. Definisi sederhananya adalah suatu foto yg diambil dengan hanya berupa dua warna yaitu hitam dan putih. Namun dalam kenyataannya foto hitam putih mempunyai warna yg cukup banyak, dari hitam menuju putih. Ada pula yang menyebutkan bahwa fotografi hitam putih dapat menghasilkan foto yang dramatis, elegan dan tak lekang oleh waktu peristiwa atau kejadian kehidupan manusia dan alam. (<http://ibo-photography.weebly.com>, 2012)

Menurut Jhon Batdoff dalam Laurie Excell (2012: 151) untuk membuat fotografi hitam putih yang baik dan mencolok itu harus menganalisa elemen-elemen seperti *tone*, kontras, garis-garis yang kuat, motif, bentuk, dan tekstur.

Fotografi hitam putih, tidak sekedar kombinasi monokromatik antara hitam dan putih semata secara visual, namun lebih dari itu foto hitam putih mengandung berbagai kedalaman teknis yang meliputi bagaimana bentuk, *tone*, tekstur, garis, kontras dan bayangan berkombinasi secara dinamis tanpa takut untuk terganggu oleh warna-warna lainnya. (Bayupramana, 2010)

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fotografi hitam putih yaitu suatu foto yg diambil dengan hanya berupa dua warna yaitu hitam dan

putih, yang dalam penciptaanya membutuhkan komposisi elemen-elemen seperti *tone*, kontras, garis-garis yang kuat, motif, bentuk, dan tekstur untuk menghasilkan foto yang dramatis, elegan dan tak lekang oleh waktu dari sebuah peristiwa atau kejadian kehidupan manusia dan alam.

I. Teknik Dasar Fotografi

Teknik adalah cara-cara yang penyelenggaraannya lewat berbagai tahap proses. Teknik dasar fotografi ini tentunya sangat dipertimbangkan dalam melakukan proses pemotretan karya fotografi. Karena untuk mendapatkan karya fotografi yang baik fotografer harus mampu memahami tehnik dasar fotografi yang baik juga. Di dalam foto yang baik itu harus memiliki ketajaman gambar *focus* dan pencahayaan *eksposure* yang tepat.

Menurut Edison Paulus (2011: 21) berikut uraian tentang teknik dasar fotografi :

1. Fokus

Fokus adalah keadaan dimana objek yang kita foto tampak jelas dan tajam. Langkah untuk membuat objek yang kita ambil menjadi fokus umumnya disebut *focusing* atau membuat objek yang kita foto agar tampak jelas dan tajam. Langkah-langkah *focusing* itu antara lain :

a. Manual Focus

Manual Focus didapatkan dengan memutar-mutar gelang fokus yang terdapat pada bodi lensa sambil mata kita membidik lewat *view finder* (layar bidik). Apabila objek yang kita lihat lewat layar bidik tadi sudah jelas dan tajam, itu

menandakan objek yang hendak kita foto sudah fokus. Selanjutnya kita tekan tombol *shutter* (tombol pelepas rana) maka jadilah sebuah foto.

b. *Auto Focus*

Auto focus ini di dalam pengambilan objek tidaklah terlalu sulit. Kita hanya tinggal membidik objek pada *view finder* sambil pertama-tama menekan setengah tombol *shutter*. Bunyi "tiit" dalam kamera berarti menandakan objek yang akan kita foto sudah fokus. Selanjutnya adalah menekan tombol *shutter* dan jadilah sebuah foto.

2. Proses Pencahayaan (*Ekspose*)

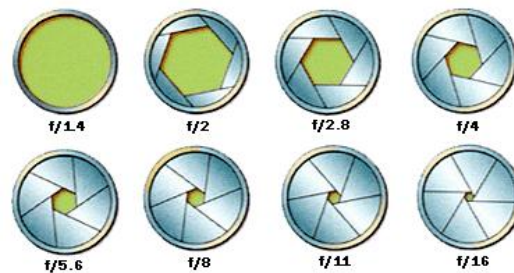
Pencahayaan adalah kombinasi dari waktu dan intensitas cahaya yang diperlukan kamera untuk membuat negatif yang bagus, dengan menggunakan rana dan *aperture* sebagai pengontrol masuknya cahaya tersebut ke dalam kamera. Pencahayaan atau *ekspose* ini memiliki peranan penting dalam pemotretan. Pencahayaan juga merupakan teknik penggabungan antara besarnya cahaya yang masuk melalui lensa dengan seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mencahayai sensor atau film agar dapat menghasilkan gambar yang baik pada film atau sensor tersebut. Hati-hati agar tidak kelebihan cahaya (*over exposure*) atau kekurangan cahaya (*under exposure*).

Menurut Edison Paulus (2011: 23) proses pencahayaan *ekspose* itu melibatkan tiga hal yang sangat penting, yaitu :

a. Diafragma (*Apperture*)

Diafragma atau *apperture* adalah bilah-bilah yang terdapat pada lensa yang berfungsi untuk mengatur banyak atau sedikitnya (besar atau kecilnya) cahaya

yang masuk melewati lensa. Ukuran besar kecil cahaya diafragma dilambangkan dengan huruf "f". Angka-angka diafragma terdapat pada bodi lensa (Lihat gambar 1).



Gambar 1 : Ilustrasi Diafragma
Sumber : www.frame-magz.com

Semakin kecil angka ($f/5.6$, $f/4$, $f/2.8$) maka semakin besar pintu diafragma membuka, semakin lebar bukaan, semakin besar intensitas cahaya yang masuk, diafragma yang besar menciptakan ruang tajam yang sempit namun menghasilkan *shutter speed* yang lebih cepat. Sebaliknya semakin besar angka ($f/11$, $f/16$, $f/22$) semakin kecil bukaan diafragma, semakin sedikit cahaya memasuki sensor, hal ini mengakibatkan rendahnya *shutter speed*. Diafragma kecil ini (angka besar) menciptakan ruang tajam luas. Diafragma ini juga disebut sebagai elemen utama yang mengatur *depth of field* (DOF) atau ruang tajam. *Depth of field* adalah area didalam *frame* yang tampil dengan ketajaman yang cukup.

b. Kecepatan Rana (*Shutter Speed*)

Kecepatan rana atau *shutter speed* adalah cepat atau lambatnya rana terbuka dan tertutup. *Shutter speed* juga berfungsi untuk mengendalikan lamanya cahaya yang masuk mengenai film atau sensor. Rana terletak dalam bodi

kamera dan berada di depan film atau sensor yang cara kerjanya seperti jendela yang selalu tertutup pada saat *shutter* tidak ditekan untuk melindungi film dan sensor dari cahaya. Sensor tersebut akan membuka dan menutup pada saat *shutter speed* ditekan. *Shutter speed* dengan kecepatan tinggi (1/125, 1/250, dan seterusnya) membutuhkan banyak cahaya, bukaan besar dan ISO tinggi. *Shutter speed* dengan kecepatan rendah atau lambat (10, 20, dan seterusnya) diperoleh dalam kondisi *low light*, bukaan kecil dan ISO rendah.

c. ISO (Kepekaan film atau sensor)

Kepekaan ukuran film atau sensor menyatakan seberapa sensitif film atau sensor itu terhadap cahaya. Ukuran dan kepekaan film atau sensor dalam satuan ISO (*International Standardization Organization*).

Contoh iso yaitu sebagai berikut :

1. ISO rendah : 50, 100
2. ISO sedang : 200, 320
3. ISO tinggi : 400, 800, 1600, dst.

Efek dari ISO yang terlihat pada foto adalah semakin tinggi ISO yang dipakai, maka semakin banyak *grain* (butiran) atau lebih dikenal dengan *noise* akan tampak pada hasil foto. ISO rendah dan sedang memiliki kualitas yang baik, memerlukan cahaya lebih banyak atau diafragma lebih besar, dan *shutter speed* lebih lambat. Sedangkan ISO tinggi menghasilkan *noise* lebih banyak, memerlukan cahaya yang tidak terlalu banyak, atau *shutter speed* lebih cepat.

J. Elemen Komposisi Dalam Fotografi

Komposisi dalam fotografi menurut Soelarko (1990: 21), komposisi yaitu sebagai susunan, garis, nada , kontras dan tekstur yang diatur dalam suatu format.

Di lain bagian, komposisi dalam fotografi menurut Laurie Excell (2012 : 77) yaitu :

"Komposisi adalah susunan elemen dalam suatu foto sehingga kehadirannya dapat memperkuat kesan objek utama dalam suatu foto. Memikirkan suatu komposisi dan bergerak menemukan posisi yang tepat, itulah kuncinya".

Kemudian menurut Budhi Santoso (2010: 33), komposisi dalam fotografi merupakan cara untuk menata dan menjadikan berbagai unsur yang hendak ditampilkan dalam sebuah foto menjadi sebuah tampilan yang baik, menarik, dan enak dilihat.

Macam-macam komposisi fotografi menurut Budhi Santoso (2010: 33-34), dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Komposisi Objek Diam

Dalam komposisi objek diam, untuk pengambilan objek yang memiliki arah maka berilah ruang lebih pada arah atau maksud yang dituju. Lalu untuk objek yang tidak memiliki arah, maka objek dapat diletakan di tengah-tengah. Kemudian untuk objek yang masing-masing punya arah harus mengikuti prinsip keseimbangan.

b) Komposisi Untuk Objek Yang Bergerak

Dalam komposisi objek yang bergerak, prinsipnya adalah arah yang dituju harus diberi ruang lebih. Namun demikian, pada prinsipnya komposisi

bukanlah membahas benar atau salah, akan tetapi komposisi lebih pada keselarasan, keharmonisan dimana susunan atau tata letak, garis, warna, sudut pemotretan, menjadi suatu tatanan yang mampu bersinergi dan saling memberikan kekuatan dalam sebuah karya fotografi.

Dari macam-macam komposisi fotografi, yaitu objek diam dan objek yang bergerak maka terdapat elemen-elemen komposisi yang harus dikuasai dalam menciptakan karya fotografi yang menarik. Elemen-elemen komposisi fotografi tersebut menurut Laurie Excel (2012: 81-93) yang berperan penting dalam fotografi yaitu:

1. Garis

Garis adalah deretan dari titik-titik dengan jumlah yang tak terhingga yang saling bersebelahan dan memanjang kedua arah . Garis ini dalam fotografi ada di hampir setiap objek serta gambar. Dengan adanya garis akan membuat nyaman bagi mata yang memandangnya. Ada beberapa garis yang terdapat dalam sebuah karya fotografi, diantaranya adalah:

a) Garis Lurus

Garis lurus pada foto bisa tampil secara horizontal atau vertikal. Garis lurus membawa kesan keras, tegas, dan terkadang statis. Garis lurus horisontal memberikan kesan tenang, statis stabilitas, tenang, permanen dan kokoh. Sebaliknya garis lurus vertikal memberikan kesan tinggi dan tegas, secara langsung menuntun mata pengamat pada frame.

b) Garis Diagonal

Garis diagonal menciptakan elemen grafis saat saling berkait. Garis diagonal akan melahirkan efek kedalam atau tiga dimensi dalam sebuah foto. Garis diagonal ini memberikan kesan posisi atau gerakan yang sulit diciptakan oleh garis horinsontal atau vertikal pada foto.

c) Garis Lengkung atau *Kurva*

Garis lengkung atau *kurva* memberikan kesan fleksibel pada foto. Bentuk garis kurva berkelok-kelok pada suatu frame dan menggiring mata pengamat memasuki foto menuju objek tertentu.

2. Pola

Pola adalah elemen grafis yang berulang-ulang tampil dalam frame. Garis atau bentuk yang berulang akan membentuk pola. Pola sebenarnya terkait erat dengan bentuk. Pola yang berulang, bentuk geometris yang unik dengan perpaduan lengkung dan garis kadang dapat menarik perhatian pemirsa. Dengan pola yang diatur sedemikian rupa, maka akan membentuk presepsi dan kesan tersendiri. Terkadang suatu pola akan menampilkan kesan abstrak.

3. Bentuk

Bentuk adalah hasil penggabungan dari beberapa garis yang menghasilkan lingkaran, segita, segi empat dan seterusnya. Bentuk menjadi salah satu kunci penting menariknya suatu karya foto. Bentuk kotak persegi, balok, bola yang bulat dapat hadir dengan berkesan melalui pencahayaan yang tepat. Perlu diingat bahwa pencahayaan dari samping dan saat matahari rendah dipagi atau sore akan membawa efek bentuk paling kuat. Sedangkan pencahayaan

belakang (*backlighting*) akan membuat bentuk menjadi hilang dan objek menjadi siluet dengan tekstur, warna dan rupa yang hilang.

4. Warna

Warna merupakan elemen yang sangat mempengaruhi dalam sebuah foto. Karena warna dalam foto memiliki faktor subjektif, dimana warna memberikan unsur yang menimbulkan reaksi rasa jiwa emosional seperti marah, senang, duka, bahagia, takut dan damai bagi pengamat foto. Memahami warna dan kesan yang ditimbulkannya dapat membantu kita membuat konsep yang baik terhadap karya yang akan kita tampilkan kepada pengamat fotografi. Arti warna dalam fotografi menimbulkan perasaan seperti :

- a) Biru : Kesetiaan, keamanan, kenyamanan
- b) Hijau : Alami, kesehatan, keberuntungan
- c) Merah : Agresi, kekuatan, keberanian
- d) Kuning : Cemerlang, kejutan, was-was
- e) Ungu : Mutakhir, kekuasaan, kepercayaan
- f) *Orange* : Kehangatan, energi, suka cita
- g) Hitam : Dramatis, berkelas, serius, ketakutan
- h) Putih : Kemurnian, sederhana, kebersihan
- i) Abu-abu : Dingin, kekhasan, praktis.

5. Tekstur

Tekstur dalam fotografi merupakan hal yang penting. Dengan menampilkan tekstur, permukaan objek akan terlihat kasar, halus, bahkan licin. Dengan menampilkan tekstur, foto akan terlihat berkarakter baik lembut maupun keras.

6. Bidang

Bidang adalah suatu bentuk pipih atau ketebalan yang mempunyai dimensi panjang, lebar dan luas. Kemudian mempunyai kedudukan arah, dan dibatasi oleh garis. Bidang ini dalam fotografi berperan penting untuk memunculkan dimensi suatu foto. Karena dalam suatu karya seni fotografi itu terekam dalam satu bidang dan fotografer harus berusaha memunculkan foto yang mempunyai unsur kedalaman yang seolah-olah menimbulkan tiga dimensi.

7. Isi (*Value*)

Isi atau *value* ini dalam fotografi adalah tingkatan gelap terang suatu warna dari sebuah karya fotografi. *Value* dalam fotografi merupakan perpindahan warna terang ke gelap di dalam isi sebuah foto. Sebagai contoh di dalam hal spektrum dari warna hitam menjadi putih dan nuansa abu-abu banyak. Setiap bayangan pada spektrum ini memiliki nilai, dari yang sangat ringan hingga yang sangat gelap. *Value* memisahkan, menunjukkan suasana hati, menciptakan ilusi kedalaman dan menambah drama dari sebuah foto lebih menonjol.

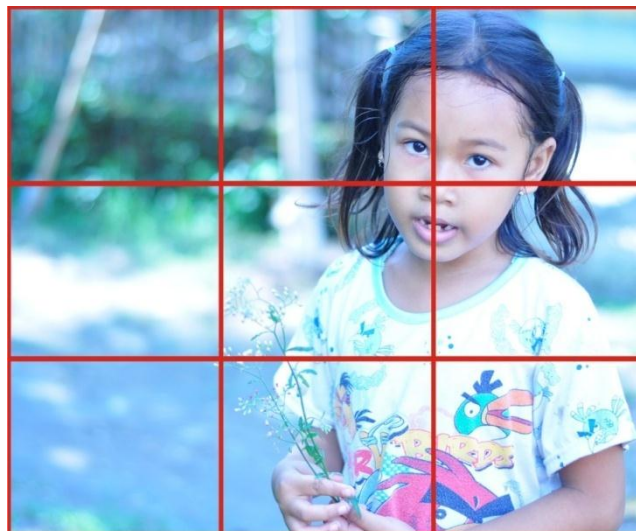
K. Penerapan Komposisi Fotografi

Penerapan komposisi fotografi ini tersusun dengan mempelajari elemen-elemen komposisi diatas, oleh karena itu penerapan komposisi fotografi ini merupakan faktor yang sangat penting untuk menciptakan karya foto yang baik dan menarik.

Menurut Edison Paulus (2011: 48), Penerapan komposisi dalam pemotretan yaitu:

1. Komposisi Sepertiga Bagian (*Rule of Thirds*)

Komposisi ini didapat dari hasil membagi bidang gambar dalam tiga bagian yang sama besar baik horizontal dan vertikal. Bayangkan ada garis-garis panduan yang membentuk sembilan buah empat persegi panjang yang sama besar pada sebuah foto (lihat gambar 2). Elemen-elemen gambar yang muncul di sudut-sudut persegi panjang pusat akan mendapatkan daya tarik maksimum. Pada aturan umum fotografi, sepertiga bagian adalah teknik dimana kita menempatkan objek pada sepertiga bagian bidang foto. Dan di salah satu titik perpotongan inilah objek menjadi *point of interest* ditempatkan.



Gambar 2 : Komposisi *Rule of Thirds*

2. Format Vertikal dan Horizontal

Format vertikal dan horizontal adalah format yang akan ditampilkan dalam sebuah karya fotografi. Untuk mengabadikan sebuah foto secara vertikal dan horizontal ini bergantung kepada elemen apa saja yang akan dimasukkan atau

dikeluarkan dari frame. Tidak ada yang benar atau salah, ini berhubungan dengan selera dan apa yang hendak disampaikan kepada pengamat foto.

3. Dinamis dan Statis

Komposisi ini tidak ada hubungan dengan gerakan atau diam, tapi lebih kepada penempatan objek yang akan di potret. Komposisi dinamis artinya objek foto kita tempatkan bukan pada bagian tengah bidang foto, tetapi lebih ke pinggir atau kebawah dengan menyisakan ruang lebih luas. Sedangkan pada komposisi statis, objek kita tempatkan pada tengah-tengah bidang gambar. Secara umum komposisi dinamis jauh lebih menarik dilihat dan lebih bagus, namun bukan berarti komposisi statis kurang baik.

4. POI (*Point Of Interest*)

Point of interest harus memiliki sifat *eye-catching* atau menarik perhatian agar mata terpaksa melihat bagian tersebut. *Eye-catching* dapat berupa objek yang paling besar, paling cerah, paling tajam, paling menarik, atau paling aneh dari objek foto yang ditampilkan.

5. Sudut Pemotretan (*Angle of View*)

Sudut pengambilan objek adalah salah satu unsur yang membangun sebuah komposisi foto. Sudut pengambilan objek ini sangat ditentukan oleh tujuan pemotretan. Oleh karena itu jika kita mendapatkan suatu moment dan ingin mendapatkan hasil yang terbaik, jangan pernah takut untuk memotret dari berbagai sudut pandang. *Angle of view* juga mempengaruhi karakter objek yang difoto. Misalnya jika objek dipotret dari atas maka objek akan terlihat tampak

kecil. Sebaliknya jika objek dipotret dari bawah maka akan terlihat tampak gagah dan monumental.

Menurut Budhi Santoso (2010: 35-36) beberapa sudut pemotretan yang digunakan oleh fotografer, yaitu :

a) *Eye Level Viewing*

Eye level viewing adalah sudut pengambilan foto yang paling umum dilakukan, yaitu pemotretan sebatas mata pada posisi berdiri. Hasilnya tidak menimbulkan efek-efek khusus yang terlihat menonjol, kecuali efek-efek yang timbul oleh pengguna lensa tertentu.

b) *Bird Eye Viewing*

Bird Eye Viewing yaitu objek dibidik dari atas. Efek yang tampak subjek terlihat rendah, pendek dan kecil. Biasanya digunakan untuk memotret suatu lokasi atau *landscape*.

c) *Low Angle Camera*

Pemotretan dilakukan dari bawah. Efek yang ditimbulkan adalah distorsi perspektif yang secara teknis dapat menurunkan kualitas gambar. Namun bagi fotografer yang kreatif, bisa menghasilkan efek yang khusus.

d) *Frog Eye Viewing*

Sudut pengambilan objek dari bawah sebatas penglihat mata katak. Pada posisi ini kamera berada dibawah, hampir sejajar dengan tanah dan tidak dihadapkan keatas tapi mendatar dan dilakukan dengan tiarap atau duduk.

e) *Waist Level Viewing*

Pemotretan yang dilakukan sebatas pinggang. Arah lensa disesuaikan dengan arah mata. Sudut pengambilan seperti ini biasanya digunakan untuk foto *candid* dan bersifat spekulatif.

f) *High Handheld Position*

Pemotretan yang dilakukan dengan cara mengangkat kamera tinggi-tinggi dengan kedua tangan tanpa membidik. Ada unsur spekulatif juga dalam pengambilan sudut ini. Pengambilan sudut ini biasanya digunakan dalam pemotretan objek atau tempat keramaian seperti konser musik.

6. Ruang Pandang (*Field Of View*)

Dalam fotografi *field of view* adalah perspektif visual yang nampak oleh indera penglihatan kita melalui (*viewfinder* kamera) pada posisi dan orientasi tertentu. Beberapa jenis komposisi yang umum digunakan dari segi ukuran (*field of view*) yang akan diambil adalah sebagai berikut :

a. *Extreme Close Up*

Pengambilan gambar yang sangat dekat sekali dengan objek, sehingga detail objek seperti pori-pori kulit akan terlihat jelas.

b. *Head Shot*

Pengambilan gambar sebatas kepala hingga dagu.

c. *Close Up*

Pengambilan gambar dari atas kepala hingga bahu.

d. *Medium Close Up*

Pengambilan gambar dari atas kepala hingga dada.

e. *Mid Shot* (Setengah Badan)

Pengambilan gambar dari atas kepala hingga pinggang.

f. *Medium Shot* (Tiga Perempat Badan)

Pengambilan gambar dari atas kepala hingga lutut.

g. *Full Shot* (Seluruh Badan)

Pengambilan gambar dari atas kepala hingga kaki.

h. *Long Shot*

Pengambilan gambar dengan memberikan porsi *background* atau *fireground* lebih banyak sehingga objek terlihat kecil atau jauh.

L. Alat, Bahan, dan Teknik

Alat, bahan, dan teknik adalah komponen yang penting dalam pembuatan karya fotografi. Karena apabila tidak ada ketiga komponen tersebut maka tidak akan terbentuk sebuah karya fotografi ini. Alat, bahan dan tehnik tersebut meliputi:

1. Alat

Alat yang digunakan dalam pemotretan antara lain :

a. Kamera (*Camera*)

Kamera adalah alat yang dipakai untuk merekam gambar suatu objek yang kemudian dikatakan foto sebagai hasil akhirnya. Di era digital teknologi kamera ini telah berkembang sangat pesat. Dari kamera yang dahulunya *analog* yang menggunakan rol film sampai kamera digital yang menggunakan *sensor* dan *memory card* sebagai penyimpanan data *image*-nya.

Oleh karena itu jenis kamera ada beberapa macam yaitu :

1) Kamera Saku (*Pocket Camera*)

Kamera jenis ini menggunakan film atau *memory card*, dan sangat mudah penggunaannya. Dikatakan sebagai kamera saku karena bentuknya minimalis bisa dibawa dan dimasukan dalam saku. Lihat gambar 3 untuk mengetahui bentuk kamera *pocket*.



Gambar 3 : Kamera *pocket*
Sumber : www.hargakamera.blogspot.com

2) Kamera Prosumer

Kamera jenis ini muncul pada era digital, jadi bisa dibilang tidak ada yang berformat film. Kamera prosumer ini merupakan kamera *compact* yang memiliki fasilitas menu seperti kamera semi pro atau profesional. Bodi kamera sangat mirip dengan kamera jenis SLR, hanya saja lensanya tertanam pada bodi dan tidak bisa dilepas seperti layaknya kamera SLR. Lihat gambar 4 untuk mengetahui bentuk kamera Prosumer.



Gambar 4 : Kamera Prosumer
Sumber : www.kamerakamera.wordpress.com

3) Kamera SLR (*Single Lens Reflex*)

Kamera SLR (*Single Lens Reflex*) adalah kamera yang menggunakan sistem jajaran lensa jalur tunggal untuk melewatkan berkas cahaya menuju ke dua tempat, yaitu *Focal Plane* dan *Viewfinder*.

Kamera SLR menggunakan pentaprisma yang ditempatkan di atas jalur optikal melalui lensa ke lempengan film. Cahaya yang masuk kemudian dipantulkan ke atas oleh kaca cermin pantul dan mengenai pentaprisma. Pentaprisma kemudian memantulkan cahaya beberapa kali hingga mengenai jendela bidik. Saat tombol dilepaskan, kaca membuka jalan bagi cahaya sehingga cahaya dapat langsung mengenai film.



Gambar 5 : Kamera SLR
Sumber : www.riantofaris.blogspot.com

4) Kamera DSLR (*Digital Single Lens Reflex*)

Kamera ini memiliki fasilitas lensa yang bisa dilepas atau ditukar sesuai dengan kebutuhan. Dalam penggunaannya, kita bisa mengatur *diafragma*, ukuran rana dan ISO sesuai dengan pilihan yang ada. Tidak jarang pengguna kamera jenis ini berusaha untuk memperdalam pengetahuan kamera dengan cara membaca banyak buku tentang fotografi, mengikuti kursus, atau bahkan belajar di sekolah yang khusus mengajarkan fotografi.



Gambar 6 : Kamera DSLR
Sumber : www.digital-photography-school.com

5) Kamera Medium Format (*Medium Format Camera*)

Kamera jenis ini harganya masih cukup mahal dan digunakan untuk seseorang yang benar-benar profesional. Kamera jenis ini (lihat gambar 7) levelnya lebih tinggi dibandingkan dengan jenis kamera lainnya. Karena banyak fotografer profesional yang menggunakan kamera medium format ini untuk pemotretan komersial atau untuk skala foto iklan produk ternama.



Gambar 7 : Kamera Medium Format
Sumber : www.dannyburk.com

b. Lensa (*Lens*)

Lensa menurut Budhi Santoso (2010: 27) adalah bagian kamera yang menyalurkan sinar dari luar ke dalam kamera.

Dilain bagian, lensa Menurut Kamus Besar Indonesia Edisi 4 (2008: 815) adalah "*Kaca bulat melengkung (seperti kaca pembesar, kaca potret)*".

Di dalam lensa mempunyai komponen yang bersifat cembung, cekung atau kombinasi cekung dan cembung. Jarak antara kepingan lensa dibuat rapat, pendek, atau renggang sesuai dengan daya salur atau untuk meminimalkan distorsi suatu lensa.

Menurut Budhi Santoso (2010: 27-28) jenis-jenis lensa dibagi ke dalam empat jenis, yaitu sebagai berikut :

1) Lensa *Fix*, yaitu lensa dengan jarak fokus tetap yang terdiri atas :

a) Lensa Standar atau Normal

Lensa standar atau normal ini yaitu lensa dengan jarak fokus antara 40-55 mm dengan pandangan mata manusia. Lensa normal ini bersudut pandang 45

derajat dan mempunyai kekuatan lensa yang berkemampuan tinggi yaitu berkisar 1,2 ; 1,4 ; dan 1,8.



Gambar 8 : Lensa Standar

Sumber : www.tommyvotograph.wordpress.com

b) Lensa Tunggal (*Fix Lens*)

Lensa tunggal (*Fix Lens*) adalah lensa yang mempunyai sudut pandang kurang lebih sama dengan sudut pandang mata manusia sekitar 45 derajat, dan mempunyai panjang fokus 50mm pada format kamera 135. Jenis lensa ini (lihat gambar 5) dapat menghasilkan fitur wajah dalam prespektif alami, dan subjek foto berada pada jarak yang nyaman dari kamera. Dinamakan lensa normal artinya setiap objek yang dipotret dengan lensa normal artinya setiap objek yang dipotret dengan lensa ini akan terlihat wajar. Lensa ini sangat baik untuk pemotretan *close up* karena tidak ada efek distorsinya, dan baik juga untuk pemotretan dokumentasi atau liputan.



Gambar 9 : Lensa *Fix*

Sumber : www.fotonela.com

2) Lensa Sudut Lebar (*Wide Lens*)

Lensa *wide* sering disebut juga sebagai lensa sudut lebar. Lensa ini memiliki jarak fokus kurang dari 40 mm, yaitu biasanya antara 16 - 35 mm. Sudut pandangnya lebih lebar dari lensa normal. Sifat dari lensa *wide* adalah meluaskan pandangan, menjauhkan objek, ruang tajam yang lebar, dan memiliki distorsi terutama pada garis vertikal.



Gambar 10 : Lensa *Wide*
Sumber : www.gaptek28.wordpress.com

3) Lensa Tele (*Telephoto Lens*)

Lensa Tele memiliki jarak fokus lebih dari 60 mm. Biasanya lensa Tele mulai dari 70 mm sampai 1.000 mm. Lensa Tele ini mempunyai sudut pandang lebih sempit dibandingkan dengan lensa normal. Sifat dari lensa Tele ini adalah mendekatkan objek, ruang tajam yang pendek, distorsi perspektif yaitu objek lebih berhimpitan.

Lensa Tele masih dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a) Tele Pendek: Jarak fokus dari 70 - 100 mm
- b) Tele Sedang: Jarak fokus dari 100 - 200 mm
- c) Tele Panjang : Jarak fokus lebih dari 200 mm.



Gambar 11 : Lensa Tele

Sumber : www.tata-collection.blogspot.com4) Lensa *Zoom* (*Zoom Lens*)

Lensa *zoom* adalah lensa yang mempunyai jarak fokus yang dapat berubah. Biasanya juga disebut lensa *Vario*. Lensa ini memiliki keunggulan pada jarak fokusnya yang dapat berubah-ubah. Lensa *zoom* yang paling populer dipakai adalah lensa 35- 70 mm, karena lensa ini mempunyai kemampuan sebagai lensa *wide*.

Gambar 12: Lensa *Zoom*Sumber : www.beritateknologi.com

Kemudian menurut Edison Paulus (2011: 15-17) terdapat lensa yang masuk dari segi khusus, diantaranya terbagi dalam tiga jenis, yaitu :

a) Lensa Makro (*Macro Lens*)

Lensa *Macro* ini biasanya dipergunakan untuk memotret benda-benda kecil atau serangga agar terlihat lebih jelas bentuk maupun teksturnya. Lensa makro

merupakan lensa yang mempunyai kemampuan lebih dalam pembesaran gambar dibandingkan lensa lainnya. Kemampuan jenis lensa ini dapat menangkap objek foto yang sangat dekat sehingga hasil objek yang didapat menjadi sangat detail. Jadi lensa makro ini khusus digunakan untuk membidik objek yang sangat kecil.



Gambar 13 : Lensa Makro
Sumber : www.pradana22.blogspot.com

b) Lensa PC (*Perspective Correction Lens*)

Lensa PC atau *Perspective Correction Lens* khusus dipergunakan untuk pemotretan benda arsitektur. Keunggulan lensa ini adalah dapat diatur lensanya untuk naik atau turun, bahkan digeser ke kiri atau ke kanan untuk mengoreksi prespektif dalam gambar untuk mengurangi distorsi.



Gambar 14 : Lensa *Perspective Correction*
Sumber : www.camerawarehouse.co.za

c) Lensa Mata Ikan (*Fish Eye Lens*)

Lensa *fish eye* adalah lensa khusus yang digunakan untuk menciptakan objek gambar menjadi berefek cembung. Sesuai dengan namanya *fish eye* yang artinya mata ikan, lensa jenis ini mempunyai sudut pandang 180 derajat. Keunggulan lensa ini terletak pada distorsinya yang dapat membuat foto lebih unik dan artistik dibandingkan dengan lensa lainnya.



Gambar 15 : Lensa *Fish Eye*
Sumber : www.kenrockwell.com

c. Baterai

Baterai sangat penting dan merupakan nyawa dari suatu kamera, terlebih jika kamera yang digunakan adalah kamera dengan sistem operasional otomatis atau kamera digital.



Gambar 16 : Baterai
Sumber : www.rumahbaterai.wordpress.com

d. Penyaring (*Filter*)

Filter adalah alat tambahan yang dipasangkan pada bagian depan lensa, baik sebagai pelindung atau untuk mendapatkan efek-efek khusus. *Filter* banyak sekali jenisnya, namun yang paling umum dan banyak digunakan para fotografer sekarang ini adalah :

1) *Filter UV (Ultraviolet)*

Fungsi utama filter UV hanyalah untuk mengurangi efek ultraviolet sinar matahari dan sebagai pelindung lensa dari kontak langsung dengan debu, atau yang sering kali terjadi adalah terkena sentuhan jari tangan. Filter jenis ini juga dapat menjadi pelindung terhadap benturan kecil atau gesekan benda keras yang dapat mengakibatkan kerusakan pada permukaan lensa.



Gambar 17 : Filter UV
Sumber : www.giangrandi.ch

2) *Filter CPL (Circular Polarizing Filter)*

Filter CPL terdiri dari dua lapisan. Untuk mendapatkan efeknya adalah dengan memutar-mutar bagian depan dari filter tersebut. Fungsi utamanya yaitu untuk menambahkan kepekatan warna, menambah kontras, serta mengurangi efek

refleksi pada saat kita memotret dari balik jendela kaca atau pada saat memotret di atas permukaan air.



Gambar 18 : *Filter CPL*
Sumber : www.camera-camera.com

3) *Filter ND (Neutral Density)*

Filter ND adalah *filter* yang membatasi atau mengurangi cahaya yang masuk sehingga berpengaruh pada speed kamera yang akan turun beberapa stop tergantung dari jenis *filter ND* tersebut. Contohnya adalah pada saat kita ingin membuat efek foto air sungai yang mengalir di antara bebatuan terlihat halus seperti sutra.



Gambar 19 : *Filter ND*
Sumber : www.tiffen.com

e. Kaki Tiga (*Tripod*)

Tripod merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyangga kamera. *Tripod* ini berbentuk tiga buah tiang atau kaki yang dapat diatur tinggi rendahnya sesuai keinginan. Fungsi *tripod* adalah untuk membantu mengatasi

goyangan kamera dan pada saat melakukan pemotretan posisi kamera menjadi seimbang atau stabil.



Gambar 20 : *Tripod*
Sumber : www.teds.com

f. Lampu Kilat (*Flash*)

Lampu kilat atau *flash* adalah alat tambahan yang digunakan untuk menambahkan cahaya pada objek yang kurang cahaya. Penggunaan lampu ini sangat perlu digunakan apabila cahaya matahari sudah mulai redup. Di dalam alat ini terdapat angka yang fungsinya untuk mengukur penambahan cahaya sesuai dengan yang kita inginkan. Angka tersebut dinamakan sebagai angka GN (*guide number*). Lihat gambar lampu kilat atau *flash* dibawah ini.



Gambar 21: Lampu kilat atau *flash*
Sumber : www.maribelajarfoto.wordpress.com

2. Bahan

Bahan yang digunakan dalam pemotretan adalah *memory card*. Kebanyakan kamera digital jenis SLR sudah mulai banyak yang menggunakan *memory card* jenis *SD card* sebagai media penyimpanan foto atau video. Semakin hari perkembangan teknologi menyebabkan jenis *memory card* ini menjadi semakin besar kapasitasnya dan kecepatan juga meningkat. Bentuknya yang kecil membuat *memory card* ini semakin mudah untuk dibawa traveling untuk disimpan disaku atau media lainnya.



Gambar 22 : *Memory Card*
Sumber : www.adhisastraeka.blogspot.com

3. Teknik Pemotretan

Teknik pemotretan merupakan faktor yang sangat penting dalam membuat karya yang baik dan menarik. Teknik pemotretan yang digunakan dalam melakukan pemotretan antara lain :

a. Ruang Tajam (*Depth of Field*)

Menurut Rangga Aditiawan (2011: 112-113) Ruang tajam atau *depth of field* adalah teknik memainkan ketajaman objek. Mungkin anda sering melihat suatu foto yang tajam pada satu objek, dan sekelilingnya *blur*. Misalnya, foto

manusia yang fokusnya hanya kepada wajahnya saja, sedangkan tubuh dan yang lainnya *blur*. Ini disebut dengan tehnik yang menggunakan *depth of field*.

Ada dua jenis tehnik ruang tajam atau *depth of field*, yaitu :

1) Ruang Tajam Sempit

Teknik ruang tajam sempit biasanya digunakan jika kita menginginkan subjek yang kita foto terfokus tajam sedangkan latar belakang dari subjek tersebut tidak tajam atau kabur.

Untuk mendapatkan hasil seperti itu kita bisa mengubah diafragma kamera yang kecil menjadi besar, atau angka 'f' nya kecil. Selain itu kita juga dapat mendekatkan kamera ke arah subjek foto.

2) Ruang Tajam Luas

Teknik ruang tajam luas biasanya digunakan jika kita menginginkan suatu foto yang subjek utama dan latar belakangnya tetap terlihat jelas. Untuk mendapatkan hasil foto seperti itu, maka kita dapat mengatur bukaan diafragma kamera yang besar menjadi kecil, atau angka 'f' nya besar. Kita juga dapat menjauhkan kamera dari subjek foto.

Menurut Rangga Aditiawan (2011: 112) dalam kamera ada tiga hal yang dapat mempengaruhi sempit atau luasnya *depth of field* yaitu *diafragma*, jarak pengambilan objek, dan *focal length* pada lensa.

a) Diafragma atau F (*Aperture*)

Cara yang paling mudah untuk mengontrol *depth of field* adalah dengan memainkan angka f . Dimana angka f yang semakin kecil akan mempersempit *depth of field*. Gambar yang dihasilkan oleh *depth of field* sempit akan

mempersempit jarak fokus, jadi sebagian foto akan terkesan *blur*. Begitupun sebaliknya, diafragma yang besar akan memperlebar *depth of field*. Efeknya adalah fokus akan terlihat merata di seluruh foto. Tidak ada penonjolan, semuanya terlihat tegas.

b) Jarak Pemotretan (*Shoot Distance*)

Semakin kita dekat dengan objek, maka objek utamakan tampak lebih tajam. Tapi sekelilingnya yang berada di luar fokus akan tampak *blur*. Ini bisa jadi alternatif untuk mempersempit *depth of field*.

c) Jarak dalam milimeter (*Focal Lenght*)

Filosofinya hampir sama dengan jarak pemotretan. Semakin jauh anda memutar *zoom* pada kamera anda ke arah lebih dekat, maka *depth of field* yang dihasilkan akan lebih sempit. Begitupun sebaliknya.

b. Teknik Membuyarkan objek (*Selective Focus*)

Teknik fotografi yang membuyarkan objek pada foto. Ada yang disebut objek depan dan objek belakang. Pada *selective focus* ini, foto akan mem-*blur*-kan objek depan atau objek belakang. Jika kedua objek *blur* maka foto dikatakan *blur*. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengatur fokus secara manual dan objek depan harus dekat dengan lensa kamera.

M. Karya Sebagai Acuan

Karya yang menjadi inspirasi penulis dalam penciptaan fotografi ini adalah

1. Deniek G. Sukarya

Deniek G. Sukarya berasal dari Bali. Sebagai seorang pekerja seni yang ulet, Deniek telah menekuni fotografi selama lebih dari 36 tahun di bidang

fotografi profesional untuk periklanan, laporan tahunan, potret eksekutif, industri, potret model, potret dokumentasi (salah satunya *human interest*), foto wisata, pemandangan dan alam. Sejak tahun 1988 sampai tahun 2009 Hasil karyanya telah dipublikasikan melalui berbagai buku, majalah, periklanan dan poster. Buku-buku yang sudah Deniek G. Sukarya terbitkan antara lain berjudul *Enchanted Moments*, *Orang Biasa (Ordinary People)*, *The Poetry Of Nature* dan buku yang terbaru telah dia terbitkan adalah *Succes Journey* berkolaborasi dengan Darmadi Darmawangsa dan Sonny Vinn. Dewasa ini, Karya-karya foto dia telah dikoleksi di berbagai perusahaan dan kolektor dalam dan luar negeri.

Contoh karya fotografi *human interest* Deniek G Sukarya :

- a) Karya berjudul : **Pengamen dengan gitar kaleng oli**



**Gambar 23: Pengamen dengan gitar kaleng oli,
Victoria Warf, Capetown**

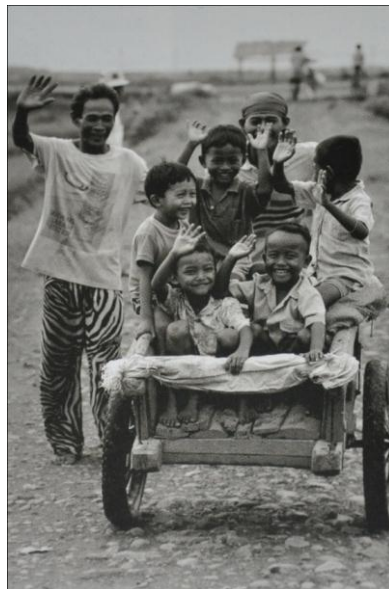
Sumber: www.denieksukarya.com

Author : Deniek G Sukarya, **Camera :** Canon EOS-5D Mark II, **F-Stop :** f/3.5-5.6,

Shutter Speed: 1/200sec, **ISO** 200, **Lens :** 18-200mm , **Place :** Afrika Selatan

Dalam karya Deniek G Sukarya judul "Pengamen dengan gitar kaleng oli" terlihat seorang pengamen laki-laki yang mengalunkan gitar kalengnya sambil duduk dengan ekspresi tersenyum. Deniek G Sukarya berusaha menampilkan karya *human interest* fotonya lewat keunikan si pengamen dari gitar kalengnya. Pemotretan karya tersebut menggunakan pengaturan kamera dengan f: 5, Shutter speed: 1/200 dan ISO 200. Penggunaan pengaturan tersebut menjadi foto menjadi ruang tajam luas, karena *background* manusia dan pohon dibelakang objek masih terlihat jelas. Kemudian menggunakan sudut pandang mata normal (*eye level viewing*) dengan format foto vertikal. Warna yang ditampilkan adalah hitam putih yang memberikan kesan hangat pada karyanya.

b) Karya berjudul : **Anak-anak dalam gerobak**



Gambar 24: **Anak-anak dalam gerobak, Brebes, Jawa tengah**

Sumber: www.denieksukarya.com

Author : Deniek G Sukarya, **Camera :** Leica M6 , **F-Stop :** f/1.8, **Film :** Fuji Neopan 400, **Shutter Speed:** 1/250 sec, **ISO** 200, **Lens :** El marit-M 24 mm, **Place :** Brebes

Dalam karya Deniek G Sukarya judul "Anak-anak dalam gerobak" terlihat sekumpulan anak laki-laki yang berada di dalam gerobak. Deniek G Sukarya berusaha menampilkan karya *human interest* fotonya ini lewat ekspresi keceriaan dari sekumpulan anak-anak yang menunggangi gerobak di area jalan persawahan. Pemotretan karya tersebut menggunakan pengaturan kamera dengan *f*: 1,8, *Shutter speed*: 1/250 dan ISO 200. Penggunaan pengaturan tersebut menjadi foto menjadi ruang tajam sempit, karena *background* belakang objek anak-anak tersebut menjadi *blur*. Kemudian menggunakan sudut pandang mata normal (*eye level viewing*) dengan format foto vertikal. Warna yang ditampilkan adalah hitam putih yang memberikan kesan kebahagiaan dan keceriaan. Foto karya ini diambil Denik G Sukarya di Brebes, Jawa Tengah.

2. Fitra Pranadjaja

Fitra Pranadjaja adalah seorang fotografer dari Jakarta. Dia merupakan fotografer yang sering memberikan training terhadap para pemula pecinta fotografi. Karya-karyanya sangat menarik terutama pada karya fotografi *human interest* dan *conceptual* fotografinya. Dia juga salah satu fotografer yang komersial, yang sering memotret para artis Indonesia. Berbagai Workshop fotografi telah dia lakukan diantaranya adalah *Workshop Basic Creative Photography & Digital Imaging* bersama Agah Permadi. Dia sudah menekuni pekerjaan sebagai fotografer dari tahun 1990 sampai sekarang. Dalam karya *human interest* Fitra Prandjaja yang menonjol adalah ekspresi dan aktivitas objek yang sangat menarik dalam pengambilan momentnya.

Contoh karya *humant interest* Fitra Pranadjaja :

a) Karya berjudul : **Mencuci Sepeda**



Gambar 25: **Mencuci Sepeda**

Sumber : www.facebook.com/pranadjaja

Author : Fitra Pranadjaja, **Camera** : Canon EOS-1D Mark III, **F-Stop** : f/4, **Shutter speed**: 250sec, **ISO** : 200, **Lens** 16-35mm f/2.8 IS USM, **Place** : Cilacap

Karya Fitra Pranadjaja dengan judul "Mencuci Sepeda" terlihat dua anak laki-laki yang berada di sungai melakukan kegiatan mencuci sepeda sambil bercanda ria. Hal ini terlihat dari kegiatan dua anak tersebut yang mencuci sepeda dan salah satunya menyiramkan air dengan ember ke wajah anak yang satunya. Dengan ekspresi mereka yang unik ini dan gerakan air yang terjadi di wajah anak menjadikan karya *human interest* Fitra Prandjaja sangat menarik. Pemotretan karya tersebut menggunakan pengaturan kamera dengan f: 4, *Shutter speed*: 1/250 dan ISO 200. Penggunaan pengaturan tersebut menjadi foto menjadi ruang tajam sempit, karena *background* belakang objek anak-anak tersebut menjadi *blur*. Kemudian menggunakan sudut pandang mata normal

(*eye level viewing*) dengan format foto horizontal. Foto karya ini diambil Fitra Prandjaja di Cilacap, Jawa Tengah.

b) Karya berjudul : **Menyiapkan Agustusan**



Gambar 26: **Menyiapkan Agustusan**

Sumber: www.facebook.com/pranadjaja

Author : Fitra Prandjaja, **Camera :** Canon EOS-1D Mark III, **F-Stop :** f/8, **Shutter Speed:** 1/320 sec, **ISO Speed:** 200, **Lens :** 16-35mm f/2.8 IS USM , **Place :** Cilacap

Dalam karya Fitra Prandjaja dengan judul "Menyiapkan Agustusan" terlihat dua anak laki-laki dari desa yang sedang duduk bersama dengan menyiapkan bendera untuk menyambut hari kemerdekaan Indonesia yang jatuh pada bulan Agustus. Fitra Prandjaja berusaha menampilkan karya *human interest*-nya ini lewat dua anak desa tersebut yang tidak biasa anak-anak di kota lakukan dalam menyambut perayaan hari kemerdekaan Agustusan. Pemotretan karya tersebut menggunakan pengaturan kamera dengan f: 8, *Shutter speed*: 1/320 dan ISO 200. Penggunaan pengaturan tersebut menjadi foto menjadi ruang tajam luas, karena *background* belakang objek anak-anak tersebut yaitu

rumah mereka menjadi terlihat jelas. Kemudian menggunakan sudut pandang mata normal (*eye level viewing*) dengan format foto horizontal. Foto karya ini diambil Fitra Pranadjaja di Cilacap, Jawa Tengah.

N. Metode Penciptaan

Metode penciptaan karya fotografi ini meliputi dua proses, yaitu eksplorasi dan improvisasi. Dengan kedua proses ini maka hasil karya yang dihasilkan nanti dapat tercipta dengan baik sesuai konsep dan tema penciptaannya.

1. Eksplorasi

Metode eksplorasi merupakan metode yang digunakan untuk melakukan pemotretan Tugas Akhir Karya Seni ini. Eksplorasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4 (2008: 290) yaitu "*Kegiatan memperoleh pengalaman baru disituasi yang baru*". Proses eksplorasi dalam metode penciptaan karya fotografi ini dilakukan untuk menemukan ide-ide terkait tentang kehidupan dan kegiatan anak jalanan di kota Yogyakarta. Cara yang digunakan yaitu :

- a) Dengan melakukan observasi dimana melihat lokasi yang akan dipotret.
- b) Mempelajari situasi objek yang akan dipotret dan kondisi untuk menentukan sudut pandang terhadap objek yang akan dipotret.
- c) Mempersiapkan alat, bahan dan pengaturan tehnik pada kamera yang akan digunakan dalam pemotretan.

2. Improvisasi

Improvisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4 (2008: 428) yaitu "*Pembuatan sesuatu berdasarkan bahan yang ada*". Metode Improvisasi dalam proses pemotretan karya fotografi ini adalah berhubungan dengan keadaan atau kondisi jatuhnya cahaya terhadap objek yang akan dipotret. Karena improvisasi bersifat spontan dan *refleks*, maka hal yang paling penting dalam pengambilan objek yaitu :

- a) Bagaimana menentukan dan memutuskan waktu yang tepat dari datangnya cahaya untuk melakukan pemotretan *human interest* anak jalanan di Yogyakarta ini.
- b) Pemanfaatan alat atau bahan yang ada untuk membantu pencahayaan dalam pemotretan objek apabila dilakukan di malam hari, yaitu dengan menggunakan lampu kilat atau *flash*.

BAB III

PROSES VISUALISASI

A. Ide Pemilihan Objek

Foto merupakan media komunikasi gambar. Dengan foto seseorang dapat bercerita lebih akurat tentang suatu peristiwa, kegiatan dan ekspresi. Dalam lingkungan kehidupan kita sehari-hari sering kita dapatkan objek berupa manusia, binatang atau benda lain disuatu tempat atau ruangan. Banyak ragam informasi yang dapat diungkapkan pemotret pada khalayak, sehingga pada saat itulah foto menjadi alat untuk berkomunikasi sebagai media untuk bercerita.

Manusia dan kegiatannya selalu menarik dijadikan objek foto. Manusia selalu berinteraksi dan berkegiatan dimanapun. Manusia berkegiatan adalah sesuatu yang tiga dimensi dan bergerak, sementara media foto adalah dua dimensi dan sama sekali tidak bergerak. Karya foto yang akan dibuat dalam penciptaan ini adalah karya foto tentang keadaan kehidupan manusia yang sebenarnya.

Yogyakarta merupakan kota yang maju dalam segi perekonomian. Sebagian besar masyarakat umumnya mengenal Yogyakarta sebagai kota yang sangat maju, akan tetapi dibalik semua itu masih terdapat banyaknya aktivitas kehidupan anak jalanan yang sangat memprihatinkan. Ketertarikan dengan adanya aktifitas anak jalanan Yogyakarta yang sering penulis melihat disepanjang jalan ataupun lampu merah ini akan lebih menarik lagi apabila dipublikasikan dengan karya fotografi. Dari anak jalanan Yogyakarta inilah yang menjadi sumber ide dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini.

B. Konsep Penciptaan

Dengan adanya ide tersebut, maka mulailah dibuat konsep untuk membuat karya Tugas Akhir ini. Konsep dari pembuatan karya Tugas Akhir ini adalah tentang kegiatan atau kehidupan anak jalanan yang ada di Yogyakarta, seperti aktivitas anak jalanan di lampu merah, kegiatan berjualan mereka di jalan raya, dan aktivitas mereka lainnya yang dilakukan di jalanan yang ada di Yogyakarta. Hal-hal inilah yang menjadi konsep dari Karya Tugas akhir *Human Interest* Fotografi.

C. Proses Penciptaan

Dalam proses penciptaan ini dibutuhkan material atau media seni. Untuk itu terdapat beberapa material atau media seni yang harus digunakan atau dikuasai oleh penulis. Seperti alat, bahan dan penguasaan teknik untuk menciptakan karya foto ini. Berikut adalah alat dan bahan yang penulis gunakan dalam pembuatan karya foto *human interest* fotografi di Yogyakarta :

1. Alat

a. Kamera

Kamera yang digunakan dalam pembuatan karya fotografi ini adalah Nikon d90 (lihat gambar 24). Kamera nikon d90 ini adalah salah satu jenis kamera DSLR produk keluaran dari Nikon perusahaan yang ada di Jepang. Menggunakan satu lensa yang berfungsi sebagai penangkap cahaya yang masuk kedalam kamera. Kamera ini memiliki sensor CMOS DX-Format dengan kekuatan resolusi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kamera lain yaitu mencapai 12.3 megapixel.



Gambar 27 : Kamera Nikon D90
Sumber : dokumentasi penulis

Selain dapat digunakan untuk memotret gambar, kamera nikon d90 ini juga dapat digunakan untuk merekam video dalam durasi yang cukup lama.

b. Lensa

Bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kamera adalah lensa. Lensa dibuat dari lembaran kaca yang berbentuk lingkaran dengan berbagai macam penampang. Lensa juga dilengkapi dengan diafragma. Pengaturan diafragma dimaksudkan supaya fotografer dapat mengatur masuknya sinar matahari kedalam lensa dan mengatur ketajaman gambar sesuai dengan keinginan fotografer. Ukuran dan keperluan lensa dibuat sedemikian rupa disesuaikan dengan kebutuhan fotografer. Lensa merupakan alat yang penting dalam proses karya ini. Variasi penggunaan lensa maka akan mempermudah mendapatkan hasil foto yang diinginkan. Lensa yang digunakan adalah lensa Nikkor 50mm-f 1.8G dan Nikkor 55-200mm VR.

1) Lensa Nikkor 50mm- f 1.8G



Gambar 28: Lensa Nikkor 50mm- f 1.8G
Sumber : Dokumentasi penulis

Lensa Nikkor 50mm- f 1.8G disebut juga sebagai lensa *Fix*. Lensa ini mempunyai diameter filter 58 mm, bukaan *diafragma* f 1.8-16. Lensa ini cocok digunakan untuk *portrait*, tetapi agak terbatas untuk penggunaan dalam ruangan. Meskipun jarak fokus terdekatnya (sekitar 50cm) masih bisa mendukung untuk mengekspose detail. Bukaan lebarnya cocok untuk penggunaan di tempat yang minim cahaya. Dengan lensa ini, kita masih mendapat bidang gambar yang masih cukup lebar tanpa ada distorsi yang berarti. Artinya lensa ini lebih fleksibel untuk dipakai di ruang sempit atau *outdoor* (di luar ruangan).

2) Lensa Nikkor 55-200mm VR



Gambar 29: Lensa Nikkor 55-200mm VR
Sumber : Dokumentasi penulis

Lensa Nikkor 55-200mm VR disebut juga sebagai lensa Zoom. Lensa ini mempunyai diameter filter 52 mm, bukaan diafragma $f : 4-32$. Keunggulan lensa ini adalah fotografer tidak perlu melangkah maju atau mundur untuk mendapatkan sudut pandang dan pembesaran ruang fotonya.

c. Baterai



Gambar 30: Nikon Li-ion Battery Pack
Sumber : Dokumentasi penulis

Baterai yang digunakan adalah baterai Nikon Li-on *Battery Pack* yang merupakan bawaan dari kamera itu sendiri. Baterai sebagai sumber daya penggerak sistem elektronik dalam kamera menjadi sangat penting dan merupakan nyawa dari suatu kamera, terlebih jika kamera yang digunakan adalah kamera dengan sistem operasional otomatis atau kamera digital.

d. *Filter*

Filter yang digunakan adalah *filter* UV SOLO. Fungsi *filter* ini sebagai penyaring sinar *Ultra Violet* yang masuk melalui lensa. Disamping sebagai penyaring gelombang sinar tertentu seperti sinar infra merah yang memiliki efek panas *filter* ini juga sebagai pelindung lensa dari debu dan kotoran yang dapat merusak lensa. Definisi dari *filter* itu sendiri yaitu sejenis bahan tembus cahaya yang mempunyai fungsi sebagai pengubah intensitas cahaya dan memperbaiki mutu cahaya yang masuk ke dalam kamera melalui lensa.



Gambar 31 : *Filter* UV SOLO
Sumber : Dokumentasi penulis

e. Lampu kilat (*flash*)

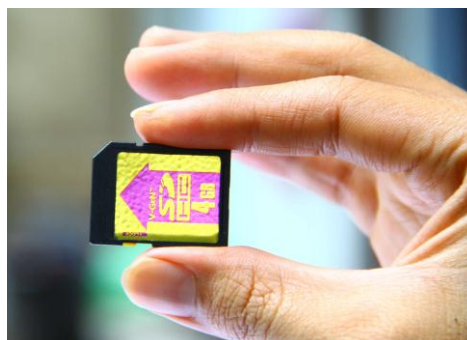
Lampu kilat atau *flash* adalah alat tambahan yang digunakan untuk menambahkan cahaya pada objek yang kurang cahaya. Penggunaan lampu ini sangat perlu digunakan apabila cahaya matahari sudah mulai redup atau pada saat malam hari. Lampu kilat atau *flash* yang digunakan adalah *Yongnou 468* .



Gambar 32: *Flash Yongnuo 468*
Sumber : Dokumentasi penulis

2. Bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah *memory card* (lihat gambar 33).



Gambar 33: *Memory card V-GeN 4gb*
Sumber : Dokumentasi penulis

Memory card yang digunakan ini memiliki jenis *compact flash* (CF) dengan kapasitas 4 Gb dengan merk V-GeN. *Memory card* ini mempunyai keunggulan menerima gambar yang akan disimpan atau kecepatan transfer dengan waktu yang relatif lebih singkat.

3. Teknik Pemotretan

Foto *human interest* yang akan diciptakan adalah hasil dari rekam aktivitas anak jalanan yang ada kota Yogyakarta, melalui lensa dan kamera untuk selanjutnya dicetak menjadi dua dimensi. Teknik pemotretan yang akan digunakan dalam karya fotografi ini yaitu:

a. Ruang Tajam Sempit (*Depth of Field*)

Karya Tugas Akhir ini dibuat dengan menggunakan teknik ruang tajam yang sempit karena dalam karya-karya Tugas Akhir ini penulis ingin menampilkan foto dengan objek yang dominan dan *background blur*. Objek dominan dalam hal ini adalah manusia dengan segala aktifitas dan ekspresinya.

2. *Selective focus*

Teknik fotografi yang membuyarkan objek pada foto. Ada yang disebut objek depan dan objek belakang. Pada *selective focus* ini, foto akan mem-*blur*-kan objek depan atau objek belakang. Jika kedua objek *blur* maka foto dikatakan *blur*. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengatur fokus secara manual dan objek depan harus dekat dengan lensa kamera.

3. Pengaturan Kamera

Teknik pengaturan kamera ini dilakukan untuk membuat karya menjadi warna yang hitam putih. Karena di dalam karya karya Tugas Akhir ini dibuat dengan

warna hitam putih untuk memunculkan sisi dramatisasi dari kehidupan objek. Yaitu dengan cara mengatur gambar dalam pengaturan kamera di *setting picture control* dengan memilih menu *monochrome*.

D. Tahap Visualisasi

Melalui karya tugas akhir karya seni ini dibuat dengan penggabungan semua faktor yang ada dalam konsep pembentukan, eksplorasi dan improvisasi. Penggabungan ketiganya dilakukan untuk mendapatkan foto yang diinginkan menjadi karya yang lebih bermakna dan berekspresi. Foto yang dibuat adalah foto hitam putih, sehingga eksplorasi dalam karya ini ditandai dengan warna yang gelap terang dan kegiatan menarik dari objek untuk memunculkan nilai dramatisasi terhadap manusia yang melihatnya.

Cahaya matahari yang digunakan dalam pengambilan gambar yaitu sedikit banyak atau dilakukan pada waktu sore hari. Hal ini di improvisasikan dengan teknik-teknik fotografi seperti teknik ruang tajam sempit, *selective focus* dan pengaturan pada kamera yang membuat karya semakin kuat dalam penyajian warna hitam putihnya. Kemudian pemilihan komposisi dalam pembentukan karya ini adalah faktor yang sangat penting dan harus tepat, karena dengan komposisi yang berbeda-beda akan menghasilkan makna karya yang berbeda dengan objek yang sama.

Berikut adalah tips dan trik dalam pemotretan *human interest* fotografi :

1. Pada pemotretan *human interest* dibutuhkan diafragma (f) kecil kurang lebih f: 2.2 sama f:4 dan diafragma sedang yaitu f: 5,6 sama f: 8, karena untuk mendapatkan ruang tajam yang sempit dengan *background blur* dan objek yang

detail. Untuk penggunaan ISO diatur dengan pengaturan dari rendah sampai sedang tergantung keadaan cahaya yang ada.

2. Untuk mendapatkan gambar dengan hasil *selective focus*, kita menggunakan angka diafragma (f) yang kecil kurang lebih f: 2.2 sama f:4, dan titik spot tunggal. *Speed* dan ISO menyesuaikan keadaan cahaya.
3. Untuk mendapatkan foto *human interest* yang baik, kita harus mempunyai ilmu pendekatan adaptasi terhadap objek yang akan kita foto, yaitu dengan cara kita berperilaku baik atau menciptakan suasana yang akrab dengan manusia yang akan kita foto.
4. Penggunaan menu M dan A pada kamera dapat dipakai pada pemotretan *human interest*.

E. Pembahasan Karya

1. Foto Berjudul : Senyum Semangatku



Gambar 34 : berjudul: **Senyum Semangatku**

Glossy photo paper resolusi 300 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2011

Tabel 1: Pembahasan Karya Foto Senyum Semangatku

GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN					
		OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAFMA	SPEED	ISO	FIELD VIEW	ANGLE VIEW
34	SENYUM SEMANGATKU	ANAK	NIKON D90	55-200mm	15.45 WIB	f : 5,6	1/320	200	Mid Shot (Setengah Badan)	Eye Level (Mata Normal)

Karya foto ini mengabadikan beberapa anak jalanan yang ada di daerah lampu merah Jalan Suroto, Kota Baru, Yogyakarta, tepatnya di lampu merah sebelah timur dari toko Gramedia. Mereka adalah sekelompok anak jalanan yang berjualan koran dengan penuh kerja keras tanpa hanya sekedar meminta atau mengemis kepada manusia yang berlalu lalang dijalanan. Penulis mengambil momen ini disaat mereka sedang beristirahat dan duduk bersama menunggu para

pengendara motor ataupun mobil dengan bercanda tawa dan terlihat dari raut ekspresi wajah mereka dengan penuh semangat tersenyum lepas dan hilanglah rasa lelah dari mereka dengan kebersamaan ini. Pada karya foto ini yang menjadi *point of interest* yaitu ekspresi senyum dari beberapa objek yang begitu terlihat ceria. Bentuk warna yang ditampilkan dalam foto yaitu hitam putih yang memberikan arti kehidupan kemiskinan.

Pemotretan pada objek foto ini menggunakan $f : 5,6$ (diafragma), *shutter speed* $1/320 \text{ sec}$ dan ISO 200. Penggunaan pengaturan tersebut memberikan foto terlihat menjadi ruang tajam yang sempit. Karena penggunaan $f : 5,6$ menjadikan objek foto terlihat detail dan objek belakang menjadi *blur*. *Shutter speed* $1/320 \text{ sec}$ ini digunakan untuk mengurangi cahaya yang masuk terhadap kamera karena pada waktu pengambilan gambar kondisi cahaya masih terlihat terang sekitar pukul 15.30 WIB atau sore hari. Kemudian untuk ISO 200 membuat gambar menjadi lebih halus karena ISO 200 adalah hasilnya akan mengurangi *noise* (bintik-bintik pada foto).

Untuk pengambilan Sudut pandang dari foto ini, penulis menggunakan sudut pandang *Eye level viewing* (mata normal) dengan ruang pandang *Mid shot* (setengah badan) dan format vertikal. Penggunaan pengaturan tersebut bertujuan untuk membuat foto terlihat beberapa objek menjadi saling berdekatan dan berkesan ceria, semangat serta hangat dari kebersamaan mereka.

2. Foto Berjudul : Alunan Gitarku



Gambar 35 : berjudul: **Alunan Gitarku**

Glossy photo paper resolusi 300 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2013

Tabel 2 : Pembahasan Karya Foto Alunan Gitarku

GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN					
		OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAFMA	SPEED	ISO	FIELD VIEW	ANGLE VIEW
35	ALUNAN GITARKU	ANAK	NIKON D90	50mm- f 1,8	16.00 WIB	f : 1,8	1/1000	320	Mid Shot (Setengah Badan)	Eye Level (Mata Normal)

Karya foto ini menceritakan tentang seorang anak jalanan yang ada di daerah lampu merah Jalan Raya Janti, timur JEC. Dia bernama Edi, 11 Tahun yang kesehariannya adalah sebagai pengamen jalanan. Setiap sore hari dia selalu ada di jalanan untuk mencari sesuap nasi dengan ditemani gitar kecilnya yaitu ukelele. Penulis mengambil momen foto ini dimana si Edi sedang melakukan

kegiatan bermain dengan gitar kecilnya. Terlihat ekspresi wajah dari si Edi bahwa dia memejamkan mata untuk bisa menghayati dan mencoba menyatu bersama alunan yang dia petik dari gitarnya.

Pemotretan pada objek foto ini menggunakan $f : 1,8$ (diafragma), *shutter speed* $1/1000 \text{ sec}$ dan ISO 320. Penggunaan pengaturan tersebut memberikan foto terlihat menjadi ruang tajam yang sempit. Karena penggunaan $f : 1,8$ menjadikan objek foto terlihat lebih detail dan objek belakang menjadi *blur*. *Shutter speed* $1/1000 \text{ sec}$ ini digunakan untuk mengurangi cahaya yang masuk terhadap kamera karena pada waktu pengambilan gambar kondisi cahaya masih terlihat sedikit terang sekitar pukul 16.00 WIB atau sore hari. Kemudian untuk ISO 320 membuat gambar menjadi lebih halus karena ISO 320 adalah hasilnya akan mengurangi *noise* (bintik-bintik pada foto).

Untuk pengambilan Sudut pandang dari objek foto ini, penulis menggunakan sudut pandang *Eye level viewing* (mata normal) dengan ruang pandang *Mid shot* (setengah badan) dan format vertikal. Penggunaan pengaturan tersebut bertujuan untuk menampilkan satu objek manusia lebih menonjol dan berkesan berdiri tegak dari suasana yang ada di jalanan tersebut.

3. Foto Berjudul : Menghibur Sepenuh Hati



Gambar 36 : berjudul: **Menghibur Sepenuh Hati**

Glossy photo paper resolusi 300 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2013

Tabel 3 : Pembahasan Karya Foto Menghibur Sepenuh Hati

GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN					
		OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAMA	SPEED	ISO	FIELD VIEW	ANGLE VIEW
36	MENGHIBUR SEPENUH HATI	ANAK	NIKON D90	50mm- f 1,8	15.35 WIB	f : 1,8	1/400	320	Mid Shot (Setengah Badan)	Eye Level (Mata Normal)

Pengamen jalanan adalah sosok manusia yang biasa kita lihat di setiap sudut kota. Salah satunya di setiap perhentian perempatan jalan atau lampu merah yang ada di kota Yogyakarta. Mereka selalu memberikan hiburan yang kadang kala membuat hati kita sedikit bahagia dengan keikhlasan mereka dalam menyanyikan satu atau dua lagu di depan kita. Dalam karya foto diatas penulis menampilkan seorang anak jalanan yang sedang mengamen kepada salah satu sopir kendaraan

mobil yang berada dilampu merah. Seorang pengamen jalanan tersebut menghibur si sopir dengan senyumannya dan si sopir pun membalas senyuman itu dengan menikmati lagu yang dinyanyikan oleh pengamen anak jalanan tersebut. Inilah yang menjadikan senyuman dari ekspresi mereka sebagai *point of interest* karya. Karya foto ini diambil sekitar pukul 15.35 WIB pada saat kondisi cahaya matahari masih terlihat sedikit terang. Tepatnya di daerah lampu merah yang ada di Jalan Raya Janti, Yogyakarta.

Pemotretan pada objek foto ini menggunakan $f : 1,8$ (diafragma), *shutter speed* $1/400 \text{ sec}$ dan ISO 320. Pada penggunaan pengaturan tersebut memberikan foto terlihat menjadi ruang tajam yang sempit. Karena penggunaan $f : 1,8$ menjadikan objek foto menjadi detail dan objek belakang menjadi *blur*. Terlihat dari objek *background* dua pengendara sepeda motor tidak begitu jelas atau *blur*. *Shutter speed* $1/400 \text{ sec}$ ini digunakan untuk mengurangi cahaya yang masuk terhadap kamera karena pada waktu pengambilan gambar kondisi cahaya masih terlihat sedikit terang sekitar pukul 15.30 WIB. Selanjutnya untuk ISO 320 membuat gambar menjadi lebih halus.

Untuk pengambilan Sudut pandang dari objek foto ini, penulis menggunakan sudut pandang *Eye level viewing* (mata normal) dengan ruang pandang *Mid shot* (setengah badan) dan format horizontal. Penggunaan pengaturan tersebut bertujuan untuk menampilkan beberapa objek manusia dalam satu *frame* di area jalan dan memberi kesan cerita interaksi manusia dari suasana yang ada di jalanan tersebut.

4. Foto Berjudul : Menawarkan Dagangan



Gambar 37 : berjudul: **Menawarkan Dagangan**

Glossy photo paper resolusi 300 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2011

Tabel 4 : Pembahasan Karya Foto Menawarkan Dagangan

GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN					
		OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAFMA	SPEED	ISO	FIELD VIEW	ANGLE VIEW
37	MENARWARKAN DAGANGAN	ANAK	NIKON D90	55-200mm	15.35 WIB	f : 5	1/250	200	Full Shot (Seluruh Badan)	Eye Level (Mata Normal)

Karya foto "Menawarkan Dagangan" menampilkan dua anak jalanan yang bekerja sebagai penjual koran di daerah lampu merah Jalan Suroto, Kota Baru tepatnya di lampu merah sebelah timur dari toko Gramedia. Mereka bekerja dari jam 13.00 WIB sampai 18.00 WIB sepulang sekolah. Karena dari salah satu anak

tersebut ada yang masih duduk dibangku Sekolah Dasar. Dari karya foto terlihat objek anak sedang menawarkan dagangan yaitu koran kepada pengendara mobil yang sedang berhenti di area lampu merah jalanan tersebut dengan kaca mobil tanpa dibuka. Hal ini memberikan gambaran bahwa dua anak tersebut tidak putus asa dalam bekerja menawarkan dagangannya.

Pemotretan pada objek foto ini menggunakan $f : 5$ (diafragma), *shutter speed* $1/250 \text{ sec}$ dan ISO 200. Pada penggunaan pengaturan tersebut memberikan foto terlihat menjadi *selective focus*. Karena penggunaan $f : 5$ menjadikan objek foto anak laki-laki menjadi detail, objek anak perempuan dan belakang menjadi *blur*. Foto dibuat sengaja menjadi *selective focus* karena untuk menampilkan objek anak laki-laki terlihat lebih detail dari objek yang lainnya. *Shutter speed* $1/250 \text{ sec}$ ini digunakan untuk mengurangi cahaya yang masuk terhadap kamera karena pada waktu pengambilan gambar kondisi cahaya masih terlihat sedikit terang sekitar pukul 15.00 WIB. Selanjutnya untuk ISO 200 membuat gambar menjadi lebih halus.

Pengambilan Sudut pandang dari objek foto ini, penulis menggunakan sudut pandang *Eye level viewing* (mata normal) dengan ruang pandang *Full Shot* (seluruh badan) dan format vertikal. Penggunaan pengaturan tersebut bertujuan untuk menampilkan beberapa objek manusia dalam satu *frame* di area jalan dan memberi kesan cerita interaksi manusia dari suasana yang ada di jalanan tersebut.

5. Foto Berjudul : Menghitung Hasil



Gambar 38 : berjudul: **Menghitung Hasil**

Glossy photo paper resolusi 300 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2013

Tabel 5 : Pembahasan Karya Foto Menghitung Hasil

GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN					
		OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAMA	SPEED	ISO	FIELD VIEW	ANGLE VIEW
38	MENGHITUNG HASIL	ANAK	NIKON D90	50mm- f 1,8	17.05 WIB	f : 2,8	1/1250	640	Full Shot (Seluruh Badan)	Frog Eye (Mata Katak)

Karya foto ini mengabadikan tentang dua anak jalanan yang berjualan kerupuk Palembang. Mereka biasa menjual dagangannya di daerah lampu merah di jalan Kaliurang Yogyakarta. Mereka memilih berprofesi sebagai penjual kerupuk karena alasan lebih baik daripada hanya mengamen atau meminta dengan tangan kosong. Dalam karya foto "Menghitung Hasil" ini terlihat dua anak sedang duduk santai di trotoar jalan sambil menghitung hasil dagangannya dengan

ekspresi canda tawa lepas mereka dan mensyukuri berapa besar ataupun kecil hasil rejeki dari penjualan kerupuk Palembang tersebut.

Untuk pemotretan pada objek foto ini penulis menggunakan $f : 2,8$ (*diafragma*), *shutter speed* 1/1250 *sec* dan ISO 640. Pada penggunaan pengaturan tersebut memberikan foto terlihat menjadi ruang tajam yang sempit. Karena penggunaan $f : 2,8$ objek foto menjadi detail dan objek belakang menjadi *blur*. Kombinasi *shutter speed* 1/1250 dan ISO 640 memberikan objek semakin tajam dan sisi warna dramatisasi foto hitam putih semakin menonjol. Hal ini terlihat dari munculnya gelap terang yang ada di wajah objek foto dan warna hitam putih dari tiang belakang objek memberikan kesan keseimbangan.

Pengambilan Sudut pandang dari objek foto ini, penulis menggunakan sudut pandang *Frog level viewing* (mata katak) dengan ruang pandang *Full Shot* (seluruh badan) dan format horizontal. Penggunaan pengaturan tersebut bertujuan untuk menampilkan beberapa objek manusia dalam satu *frame* di area trotoar yang ada di jalanan dan memberi kesan cerita interaksi manusia dari suasana yang ada di jalanan tersebut.

6. Foto Berjudul : Penari Topeng



Gambar 39 : berjudul: **Penari Topeng**

Glossy photo paper resolusi 300 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2013

Tabel 6 : Pembahasan Karya Foto Penari Topeng

GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN					
		OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAFMA	SPEED	ISO	FIELD VIEW	ANGLE VIEW
39	PENARI TOPENG	ANAK	NIKON D90	50mm- f 1,8	15.00 WIB	f : 4	1/400	320	Full Shot (Seluruh Badan)	Eye Level (Mata Normal)

Karya foto "Penari Topeng" menampilkan anak jalanan yang bekerja sebagai penari topeng bersama ibunya di daerah lampu merah Jalan perempatan Ringroad Timur, Kota Gede Yogyakarta. Anak dan Ibunya ini bekerja dari jam 14.00 WIB sampai 18.00 WIB. Dari karya foto terlihat objek anak sedang menari dengan menggunakan topeng di depan para pengendara motor ataupun mobil yang berhenti di lampu merah tersebut. Dan sang ibu duduk ditrotoar jalan dengan

membunyikan alat gamelan. Hal ini memberikan gambaran bahwa seorang anak dan ibu ini bekerja keras mengais rejeki dijalanan dengan tidak hanya mengemis semata akan tetapi mereka menggunakan seni tari topeng untuk menghibur para pengendara yang ada dijalanan tersebut.

Untuk pemotretan pada objek foto ini menggunakan $f : 4$ (diafragma), *shutter speed* $1/400 \text{ sec}$ dan ISO 320. Pada penggunaan pengaturan tersebut memberikan foto terlihat menjadi *selective focus*. Karena penggunaan $f : 4$ menjadikan objek foto anak laki-laki penari topeng ini menjadi detail, dan objek dari topi ibu dan tiang trotoar depan serta belakang menjadi *blur*. Foto dibuat sengaja menjadi *selective focus* karena untuk menampilkan objek anak laki-laki penari topeng ini terlihat lebih detail dari objek yang lainnya. *Shutter speed* $1/400 \text{ sec}$ ini digunakan untuk mengurangi cahaya yang masuk terhadap kamera karena pada waktu pengambilan gambar kondisi cahaya masih terlihat sedikit terang sekitar pukul 15.00 WIB. Selanjutnya untuk ISO 320 membuat gambar menjadi lebih halus.

Pengambilan Sudut pandang dari objek foto ini, penulis menggunakan sudut pandang *Eye level viewing* (mata normal) dengan ruang pandang *Full Shot* (seluruh badan) dan format horizontal. Penggunaan pengaturan tersebut bertujuan untuk menampilkan salah satu objek manusia dalam satu frame di area jalanan dan memberi kesan cerita interaksi manusia dari anak penari topeng dan pengendara motor dalam suasana yang ada di jalanan tersebut.

7. Foto Berjudul : Lelapku



Gambar 40 : berjudul: **Lelapku**

Glossy photo paper resolusi 300 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2014

Tabel 7 : Pembahasan Karya Foto Lelapku

GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN					
		OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAMA	SPEED	ISO	FIELD VIEW	ANGLE VIEW
40	LELAPKU	ANAK	NIKON D90	50mm- f 1,8	17.00 WIB	f : 2	1/100	320	Full Shot (Seluruh Badan)	Frog Eye (Mata Katak)

Karya foto "Lelapku" ini menampilkan anak jalanan yang sedang tertidur lelap di depan toko Pigura yang ada di jalan Colombo Yogyakarta. Dia adalah Juremi berumur 7 tahun, asal Lempuyangan Yogyakarta yang kesehariannya mengemis di lampu merah yang ada di jalan Colombo tersebut. Dari karya foto terlihat objek anak sedang tertidur dengan beralaskan kardus dan hanya berbantal tas dari miliknya. Hal ini memberikan penilaian bahwa sisi dari kehidupan anak

jalanan sungguh sangat memperhatikan, karena mereka hidup dan istirahat dengan sisi kesedarhanaan jauh dari kehidupan manusia pada umumnya.

Untuk pemotretan pada objek foto ini menggunakan $f : 2$ (diafragma), *shutter speed* 1/100 *sec* dan ISO 320. Pada penggunaan pengaturan tersebut memberikan foto terlihat menjadi ruang tajam yang sempit. Karena penggunaan $f : 2$ objek foto menjadi detail dan objek belakang menjadi *blur*. Kombinasi *shutter speed* 1/100 dan ISO 320 memberikan objek semakin tajam dan sisi warna dramatisasi foto hitam putih semakin menonjol. *Shutter speed* 1/100 *sec* ini digunakan untuk menambah cahaya yang masuk terhadap kamera karena pada waktu pengambilan gambar kondisi cahaya terlihat sedikit terang sekitar pukul 17.00 WIB. Selanjutnya untuk ISO 320 membuat gambar menjadi lebih halus.

Pengambilan Sudut pandang dari objek foto ini, penulis menggunakan sudut pandang *Frog eye viewing* (mata katak) dengan ruang pandang *Full Shot* (seluruh badan) dan format horizontal. Penggunaan pengaturan tersebut bertujuan untuk menampilkan objek manusia dalam satu *frame* di area depan toko dan memberi kesan ketenangan dan suasana kesendirian manusia dari anak jalanan tersebut.

8. Foto Berjudul : Makan Bersama di Malam Hari



Gambar 41 : berjudul: **Makan Bersama di Malam Hari**

Glossy photo paper resolusi 300 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2014

Tabel 8 : Pembahasan Karya Foto Makan Bersama di Malam Hari

GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN					
		OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAFMA	SPEED	ISO	FIELD VIEW	ANGLE VIEW
41	MAKAN BERSAMA DI MALAM HARI	ANAK	NIKON D90	50mm- f 1,8	18.45 WIB	f : 8	1/80	400	Full Shot (Seluruh Badan)	Frog Eye (Mata Katak)

Karya foto "Makan Bersama di Malam Hari" ini menampilkan 3 anak jalanan yang masih berstatus satu keluarga, yaitu Siti 16 tahun, Abdi 12 tahun dan Juremi 7 tahun. Mereka adalah pengemis kakak beradik yang sering berada di perempatan lampu merah jalan Colombo Yogyakarta. Dalam karya terlihat mereka sedang melakukan makan bersama di malam hari dengan kesederhanaan mereka yaitu dengan 2 bungkus nasi kucing. Dengan sang kakak Siti menyuapi

adeknya si Juremi. Hal ini memberikan arti kehidupan mereka yang sangat sederhana jauh dari kemewahan. Karya foto ini diambil sekitar pukul 18.45 WIB yaitu malam hari, terlihat dari lampu lampu dibelakang objek yang menyala.

Pemotretan pada objek foto ini menggunakan $f : 8$ (diafragma), *shutter speed* $1/80 \text{ sec}$ dan ISO 400. Pada penggunaan pengaturan tersebut memberikan foto terlihat menjadi ruang tajam yang sempit. Penggunaan $f : 8$ objek foto menjadi detail dan objek belakang menjadi *blur*. Kombinasi *shutter speed* $1/80$ dan ISO 400 memberikan objek semakin tajam dan sisi warna dramatisasi foto hitam putih semakin menonjol. *Shutter speed* $1/80 \text{ sec}$ ini digunakan untuk menambah cahaya yang masuk terhadap kamera karena pada waktu pengambilan gambar kondisi cahaya pada malam hari terlihat kurang dan dibantu dengan cahaya lampu *flash*. Selanjutnya untuk ISO 400 membuat gambar menjadi lebih halus.

Pengambilan Sudut pandang dari objek foto ini, penulis menggunakan sudut pandang *Frog eye viewing* (mata katak) dengan ruang pandang *Full Shot* (seluruh badan) dan format horizontal. Penggunaan pengaturan tersebut bertujuan untuk menampilkan beberapa objek manusia dalam satu *frame* di area trotoar jalan dan memberi kesan keharmonisan dan suasana kebersamaan manusia dari anak-anak jalanan tersebut.

9. Foto Berjudul : Makan Bersama di Sore Hari



Gambar 42 : berjudul: **Makan Bersama di Sore Hari**

Glossy photo paper resolusi 300 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2014

Tabel 9 : Pembahasan Karya Foto Makan Bersama di Sore Hari

GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN					
		OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAFMA	SPEED	ISO	FIELD VIEW	ANGLE VIEW
42	MAKAN BERSAMA DI SORE HARI	ANAK	NIKON D90	50mm- f 1,8	16.30 WIB	f : 2,8	1/1250	320	Full Shot (Seluruh Badan)	Frog Eye (Mata Katak)

Karya foto ini mengabadikan tentang dua anak jalanan yang sedang makan sore bersama di samping jembatan jalan. Mereka adalah kakak beradik, yaitu Seno 12 tahun dan Rini 6 tahun. Keseharian mereka adalah mengemis di perkampungan atau toko sekitar daerah Nologaten dan Selokan Mataram Yogyakarta. Penulis memotret objek anak jalanan ini di jembatan Pringgolayan Selokan Mataram

sekitar pukul 16.30 WIB. Mereka berdua makan bersama di sore hari dengan satu bungkus makanan sekedarnya dan dengan beralaskan selendang.

Untuk pemotretan pada objek foto ini menggunakan $f : 2,8$ (diafragma), *shutter speed* $1/1250 \text{ sec}$ dan ISO 320. Pada penggunaan pengaturan tersebut memberikan foto terlihat menjadi ruang tajam yang sempit. Penggunaan $f : 2,8$ objek foto menjadi lebih detail dan objek belakang menjadi *blur*. Kombinasi *shutter speed* $1/1250$ dan ISO 320 memberikan objek semakin tajam dan warna foto hitam putih memberikan nilai dramatis. *Shutter speed* $1/1250 \text{ sec}$ ini digunakan untuk menambah cahaya yang masuk terhadap kamera karena pada waktu pengambilan gambar kondisi cahaya sedikit kurang. Selanjutnya untuk ISO 320 membuat gambar menjadi lebih halus mengurangi *grain* (bintik-bintik) pada foto.

Pengambilan Sudut pandang dari objek foto ini, penulis menggunakan sudut pandang *Frog eye viewing* (mata katak) dengan ruang pandang *Full Shot* (seluruh badan) dan format horizontal. Penggunaan pengaturan tersebut bertujuan untuk menampilkan beberapa objek manusia dalam satu *frame* di area samping jembatan jalan dan memberi kesan keharmonisan dan suasana kebersamaan manusia dari anak-anak jalanan tersebut.

10. Foto Berjudul : Melangkah Pulang



Gambar 43 : berjudul: **Melangkah Pulang**

Glossy photo paper resolusi 300 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2014

Tabel 10 : Pembahasan Karya Foto Melangkah Pulang

GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN					
		OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAMA	SPEED	ISO	FIELD VIEW	ANGLE VIEW
43	MELANGKAH PULANG	ANAK	NIKON D90	50mm- f 1,8	17.45 WIB	f : 2,8	1/1250	320	Full Shot (Seluruh Badan)	Eye Level (Mata Normal)

Karya foto "Melangkah Pulang" ini menampilkan dua anak jalanan yang masih berstatus satu keluarga, yaitu Seno 12 tahun dan Rini 6 tahun. Mereka adalah pengemis kakak beradik yang sering berada di perkampungan atau toko sekitar daerah Nologaten dan Selokan Mataram Yogyakarta. Dalam karya foto

terlihat Si Seno sang kakak melangkahhkan kaki dan mengendong adeknya dengan selendang dan membawa kicikan (alat musik) ditangannya di sekitar sisi jalan jembatan. Karena waktu sudah menjelang malam hari waktunya mereka untuk pulang kerumah. Karya foto ini diabadikan di jembatan Pringgolayan Jalan Selokan Mataram.

Untuk pemotretan pada objek foto ini menggunakan $f : 2,8$ (diafragma), *shutter speed* $1/1250 \text{ sec}$ dan ISO 320. Pada penggunaan pengaturan tersebut memberikan foto terlihat menjadi ruang tajam yang sempit. Karena penggunaan $f : 2,8$ menjadikan objek foto menjadi lebih detail dan objek belakang menjadi *blur*. Kombinasi *shutter speed* $1/1250$ dan ISO 320 memberikan objek semakin tajam dan warna foto hitam putih memberikan kesan dramatis. *Shutter speed* $1/1250 \text{ sec}$ ini digunakan untuk menambah cahaya yang masuk terhadap kamera karena pada waktu pengambilan gambar kondisi cahaya sedikit kurang sekitar pukul 17.45 WIB. Selanjutnya untuk ISO 320 membuat gambar menjadi lebih halus mengurangi *grain* (bintik-bintik) pada foto.

Pengambilan Sudut pandang dari objek foto ini, penulis menggunakan sudut pandang *Eye level viewing* (mata normal) dengan ruang pandang *Full Shot* (seluruh badan) dan format vertikal. Penggunaan pengaturan tersebut bertujuan untuk menampilkan beberapa objek manusia dalam satu *frame* di area jalanan dan memberi kesan cerita interaksi manusia dari kedua anak jalanan dan suasana jembatan yang ada di jalanan tersebut.

BAB IV PENUTUP

Kesimpulan

Dari uraian dalam pembahasan Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul Anak Jalanan Yogyakarta dalam Fotografi *Human Interest* diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karya-karya Tugas Akhir yang disajikan dalam judul Anak Jalanan Yogyakarta dalam Fotografi *Human Interest* adalah bukti nyata kehidupan anak jalanan Kota Yogyakarta di siang, sore dan malam hari. Konsep penciptaan pada foto yaitu aktivitas atau kegiatan dari kehidupan anak jalanan yang meliputi kegiatan berjualan mereka, cara mereka berinteraksi dengan manusia yang ada diperempatan lampu merah, dan ekspresi wajah mereka dibalik kehidupan nyata dijalanan Yogyakarta.
2. Proses visualisasi karya *human interest* ini menggunakan teknik ruang tajam yang sempit dan dikombinasikan dengan teknik *selective focus*. Penggunaan ruang tajam yang sempit bertujuan untuk menampilkan objek manusia menjadi lebih detail dan fokus agar lebih dominan diantara *background* yang lainnya. Sedangkan teknik *selective focus* digunakan untuk menampilkan objek manusia ditengah lebih detail dibandingkan dengan objek depan dan belakang *background* foto. Sehingga akan dihasilkan karya yang menarik dan estetik. Memotret *human interest* anak jalanan di Yogyakarta mempunyai tantangan tersendiri, yaitu fotografer harus mempunyai ilmu pendekatan sosial yang akan digunakan untuk mendekati objek untuk mau di ajak foto. Kemudian harus

mampu berkesplorasi menentukan lokasi pemotretan dan menentukan sudut pandang yang tepat serta mampu menentukan pengaturan kecepatan rana dalam kamera agar mendapatkan hasil karya yang baik. Improvisasi dalam proses pemotretan yaitu faktor yang sangat penting dalam memutuskan waktu yang tepat untuk pemotretan fotografi *human interest*, karena improvisasi ini adalah upaya untuk mengetahui datangnya atau jatuhnya cahaya terhadap objek yang akan dibidik. Untuk siang dan sore hari kita bisa mengimprovisasi cahaya matahari dan untuk malam hari kita gunakan *flash* (penambahan lampu pada kamera) terhadap objek foto.

3. Bentuk karya yang ditampilkan dengan tema anak jalanan yaitu warna hitam putih dalam objek dan *background* memberikan kesan dramatisasi dan cerita kehidupan nyata dari nilai sosial kemiskinan. Dan hasil karya yang disajikan yaitu sebanyak 10 karya dan judul serta ukuran karya sebagai berikut:

Senyum Semangatku (70X100 Cm), *Alunan Gitarku* (70X100 Cm), *Menghibur Sepenuh Hati* (70X100 Cm), *Menawarkan Dagangan* (70X100 Cm), *Menghitung Hasil* (70X100 Cm), *Penari Topeng* (70X100 Cm), *Lelapku* (70X100 Cm), *Makan Malam Bersama* (70X100 Cm), *Makan Sore Bersama* (70X100 Cm), *Melangkah Pulang* (70X100 Cm).

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

- Adhi Darmawan, 2010. *Jogja Bergejolak Diskursus Keistimewaan DIY Dalam Ruang Publik*. Yogyakarta: Kepel Pres.
- Bagong Suyanto, 2010. *Masalah Sosial Anak. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Budhi Santoso, 2010. *Bekerja Sebagai Fotografer*. Esensi. Erlangga Group.
- Enterprise, Jubilee dan Ardiyanto Nugroho. 2012. *Kuasai Fotografi Digital dan DSLR dari Nol*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Giwanda, Griand. 2002. *Panduan Praktis Menciptakan Foto Menarik*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hasan Shadily, 1984. *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hove.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4. 2008
- Kindarto, Ahsandi dan Zaslina Zainuddin. 2009. *101 Tip dan Trik Kamera Digital*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Laurie Excell, A.M. et al. 2012. *Komposisi: Dari Foto Biasa Jadi Luar Biasa*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Oxford Advanced Learners Dictionary*. 2000.
- Paulus, Edison dan Laely Indah Lestari. 2011. *Buku Saku Fotografi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Rangga, Aditiawan. 2011. *Mahir Fotografi Untuk Hobi dan Bisnis*. Jakarta: Laksar Aksara.
- R.M. Soelarko, 1982. *Tehnik Modern Fotografi*. Bandung: PT. Karya Nusantara.
- , 1990. *Komposisi Fotografi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sukarya, Deniek G. 2009. *Kiat Sukses Deniek G Sukarya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*. Yogyakarta: ANDI.
- Standart Pelayanan Sosial Anak Jalanan melalui Rumah Singgah*. Direktorat Bina Pelayanan Sosial Anak Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitas Sosial Departemen Sosial RI. 2002.

SUMBER JURNAL

Tata Sudrajat. 1999. *Isu Prioritas Dan Program Invertasi Untuk Menangani Anak Jalanan*. Jurnal Hakiki Vol 1/ no 2/ Nov 1999.

SUMBER INTERNET

CatatanDiana.2013.<http://catatandianakartinisyaahnaputri.blogspot.com/2013/01/karya-tulis-peran-keraton-yogyakarta.html>. (diakses 1-04-2014 jam 15:21 WIB).

Jogjaku.Wordpress.2007.*SeputarJogjakarta*.<http://jogjaku.wordpress.com/2007/08/13/sejarah-jogjakarta/>. (diakses 1-04-2014 jam 14:20 WIB).

Ningsih.2012. *Potret Kehidupan Masyarakat Yogyakarta*.
<http://nantly.mywapblog.com/potret-kehidupan-masyarakat-yogyakarta-m.xhtml>. (diakses 1-04-2014 jam 15:21 WIB)

Kakilima Subang's.2008. *Definisi Proses*
<http://kakilimasubang.wordpress.com/2008/07/09/definisi-proses/>.(diakses 1-04-2014 jam 15:35 WIB)

Ibophotography.2012. *Fotografi Hitam Putih*.
<http://ibo-photography.weebly.com/2/post/2012/02/fotografi-hitam-putih.html>. (diakses 2-04-2014 jam 14:30 WIB)

Bayupramana.2010. *Zone system Menciptakan Foto Hitam Putih ala Ansel Adam*
<http://blog.isi-dps.ac.id/bayupramana/zone-system-menciptakan-foto-hitam-putih-ala-ansel-adam>. (diakses 2-04-2014 jam 15:40 WIB)

SUMBER GAMBAR INTERNET

[http:// www.adhisastraeka.blogspot.com](http://www.adhisastraeka.blogspot.com) (diakses 20-1-2014 jam 21:21 WIB)

[http:// www.beritateknologi.com](http://www.beritateknologi.com) (diakses 21-1-2014 jam 20:26 WIB)

[http:// www.camera-camera.com](http://www.camera-camera.com) (diakses 21-1-2014 jam 19:29 WIB)

[http:// www.camerawarehouse.co.za](http://www.camerawarehouse.co.za) (diakses 21-1-2014 jam 20:29 WIB)

[http:// www.dannyburk.com](http://www.dannyburk.com) (diakses 21-1-2014 jam 19:35 WIB)

[http:// www.denieksukarya.com](http://www.denieksukarya.com) (diakses 25-1-2014 jam 21:28 WIB)

[http:// www.digital-photography-school.com](http://www.digital-photography-school.com) (diakses 20-1-2014 jam 20:11 WIB)

[http:// www.facebook.com/pranadjaja](http://www.facebook.com/pranadjaja) (diakses 20-1-2014 jam 21:24 WIB)

[http:// www.fotonela.com](http://www.fotonela.com) (diakses 20-1-2014 jam 21:56 WIB)

[http:// www.frame-magz.com](http://www.frame-magz.com) (diakses 21-1-2014 jam 21:15 WIB)

[http:// www.gaptek28.wordpress.com](http://www.gaptek28.wordpress.com) (diakses 22-1-2014 jam 21:51 WIB)

[http:// www.giangrandi.ch](http://www.giangrandi.ch) (diakses 22-1-2014 jam 21:51 WIB)

[http:// www.hargakamera.blogspot.com](http://www.hargakamera.blogspot.com) (diakses 22-1-2014 jam 21:40 WIB)

[http:// www.kamerakamera.com](http://www.kamerakamera.com) (diakses 20-1-2014 jam 21:41 WIB)

[http:// www.kenrockwell.com](http://www.kenrockwell.com) (diakses 20-1-2014 jam 21:21 WIB)

[http:// www.maribelajarfoto.wordpress.com](http://www.maribelajarfoto.wordpress.com) (diakses 20-1-2014 jam 21:55 WIB)

[http:// www.pradana22.blogspot.com](http://www.pradana22.blogspot.com) (diakses 20-1-2014 jam 21:59 WIB)

[http:// www.riantofaris.blogspot.com](http://www.riantofaris.blogspot.com) (diakses 21-1-2014 jam 20:21 WIB)

[http:// www.rumahbaterai.wordpress.com](http://www.rumahbaterai.wordpress.com) (diakses 21-1-2014 jam 20:21 WIB)

[http:// www.tata-collection.blogspot.com](http://www.tata-collection.blogspot.com) (diakses 21-1-2014 jam 21:30 WIB)

[http:// www.teds.com](http://www.teds.com) (diakses 21-1-2014 jam 21:40 WIB)

[http:// www.tiften.com](http://www.tiften.com) (diakses 21-1-2014 jam 21:45 WIB)

[http:// www.tommyvotograph.wordpress.com](http://www.tommyvotograph.wordpress.com) (diakses 21-1-2014 jam 21:26 WIB)

GLOSARIUM

<i>Angle Of View</i>	: Sudut pandang pada pemotretan atau cara melihat dan mengambil objek yang akan difoto.
<i>Apperture</i>	: Diafragma, yaitu lubang tempat cahaya masuk kedalam kamera dari lensa ke dalam film/sensor.
<i>Background</i>	: Latar belakang.
<i>Back light</i>	: Cahaya dari belakang, yaitu cahaya yang berasal dari belakang objek. Arah cahaya ini berlawanan dengan posisi kamera.
<i>Birds Eye View</i>	: Sudut pandang dalam pemotretan yang mirip dengan apa yang dilihat seekor burung yang sedang terbang.
<i>Blur</i>	: Kekaburan seluruh atau sebagian gambar karena gerakan yang disengaja atau tidak sengaja pada saat pemotretan dan efek besar kecilnya diafragma.
<i>Close Up</i>	: Pengambilan gambar dari atas kepala hingga bahu.
<i>Composition</i>	: Komposisi, yaitu penempatan atau penyusunan bagian sebuah gambar untuk membentuk kesatuan dalam sebuah bidang tertentu sehingga enak dipandang.
<i>Contrast</i>	: Kontras, secara umum kontras diartikan sebagai perbedaan gradasi, kecerahan, atau nada (warna) antara bidang gelap (<i>shadow</i>) dengan bidang terang, atau warna putih yang mencolok sekali pada objek.
<i>Depth</i>	: Kedalaman, yaitu efek dimensional yang timbul karena ada perbedaan ketajaman.
<i>Depth of field</i>	: Bagian yang tampak tajam (tidak buram) dan jelas, yang berada dalam jangkauan tertentu. Biasanya juga disebut sebagai ruang tajam.

- Extreme Close Up*** : Pengambilan gambar yang sangat dekat sekali dengan objek, sehingga detil objek seperti pori-pori kulit akan terlihat jelas.
- Eye Level Viewing*** : Pemotretan sebatas mata pada posisi berdiri.
- Flash*** : Lampu kilat, yaitu alat tambahan yang digunakan untuk menambahkan cahaya pada objek yang kurang cahaya.
- Field Of View*** : Ruang pandang.
- Film*** : Media untuk merekam gambar. Gambar dibuat diatas dasar yang fleksibel dan transparan. Film terdiri dari lapisan tipis yang mengandung emulsi peka cahaya, diatas dasar yang fleksibel dan transparan. Emulsi sendiri terdiri dari perak halida, yaitu senyawa yang peka cahaya.
- Filter*** : Penyaring dalam bentuk kaca (atau bahan lain yang tembus cahaya) yang mempunyai ketebalan rata; dipasang pada ujung tabung lensa.
- Fix Lens :*** : Lensa *fix*, yaitu lensa yang memiliki panjang fokus (titik api) tunggal, sudut pandangnya tetap.
- Focus*** : Fokus, yaitu detail pada objek atau tidak *blur*.
- Frog Eye View*** : Sudut pengambilan objek dari bawah sebatas penglihat mata katak.
- Full Shot*** : Pengambilan gambar dari atas kepala hingga kaki.
- Grain*** : Bintik-bintik pada permukaan foto
- Head Shot*** : Pengambilan gambar sebatas kepala hingga dagu.
- Human Interest*** : Penekanan biasanya pada orang yang berusaha mengungkap sisi emosional untuk pembaca.
- ISO*** : Singkatan dari *International Standart Organization*, yaitu badan yang berwenang memberikan standar untuk kategori film yang digunakan didunia fotografi.

<i>Kognisi</i>	: Kepercayaan seseorang tentang sesuatu yang didapatkan dari proses berpikir tentang seseorang atau sesuatu.
<i>Landscape</i>	: Pemandangan suatu area.
<i>Lens</i>	: Lensa, yaitu alat yang terdiri dari beberapa cermin yang mengubah benda menjadi bayangan yang bersifat terbalik, diperkecil, dan nyata.
<i>Long Shot</i>	: Pengambilan gambar dengan memberikan porsi <i>background</i> atau <i>fireground</i> lebih banyak sehingga objek terlihat kecil atau jauh.
<i>Low Angle Camera</i>	: Pemotretan dilakukan dari bawah. Efek yang ditimbulkan adalah distorsi perspektif yang secara teknis dapat menurunkan kualitas gambar.
<i>Macro Lens</i>	: Lensa makro, yaitu lensa yang digunakan untuk memotret objek berukuran kecil atau pemotretan jarak dekat (mendekatkan objek).
<i>Manual</i>	: Pengaturan secara manual pada kamera.
<i>Medium Shot</i>	: Pengambilan gambar dari atas kepala hingga lutut.
<i>Mid Shot</i>	: Pengambilan gambar dari atas kepala hingga pinggang.
<i>Monochrome</i>	: Satu warna, dalam fotografi bisa diartikan foto dengan gradasi <i>tone</i> yang hanya didasari satu warna dasar tanpa ada warna dasar lain.
<i>ND Filter</i>	: Filter ND, yaitu filter yang berfungsi menurunkan kekuatan sinar sebanyak 2 sampai 8 kali.
<i>Normal Lens</i>	: Lensa berukuran normal berfokus panjang, 50 mm atau 55 mm, untuk film berukuran 35 mm. Sudut pandangnya sama dengan sudut pandang mata manusia.
<i>Noise</i>	: Bintik-bintik pada permukaan foto.
<i>Obscura</i>	: Cikal bakal kamera zaman sekarang. Prinsipnya dalam sebuah kamar gelap yang tertutup lubang (<i>pin hole</i>).

Jika kamera obscura dihadapkan ke benda yang diterangi cahaya, sebuah gambar proyeksi terbalik dari benda tersebut akan tampak pada dinding yang berhadapan dengan lubang.

- Pocket Camera*** : Kamera saku karena bentuknya minimalis bisa dibawa dan dimasukkan dalam saku.
- Point of Interest*** : Pusat perhatian.
- Polarizing Filter*** : Filter polarisasi, dipakai untuk menghilangkan refleksi dari segala permukaan yang mengkilap. Filter ini terdiri dari dua bagian, bagian yang satu dengan lain dapat diputar-putar untuk mendapatkan sudut paling ideal menghilangkan refleksi, menambah saturasi warna dan menembus kabut atmosfer. Juga berguna untuk membirukan langit.
- Rana*** : Adalah tirai yang menggantikan fungsi penutup manual di bagian depan lensa, besar kecilnya dapat diatur sesuai kebutuhan.
- Resolution*** : Daya pisah, suatu sifat lensa yang berdaya urai dengan kemampuan menyajikan detail kehalusan gambar sesudah film dikembangkan (diproses).
- Shade*** : Teduh, bayangan yang tak berbentuk.
- Shadow*** : Bidang gelap/hitam atau bayangan pada sebuah foto yang berbentuk objek yang membayang.
- Shape*** : Bidang, suatu bentuk dalam aspek dua dimensi yang terjadi tidak hanya oleh karena adanya kesan garis, baik berupa segi tiga, lingkaran, elips, dan lain lain.
- Sharpness*** : Ketajaman film, yaitu suatu kemampuan film untuk merekam setiap garis dari pandangan yang dipotret dengan ketajaman yang baik.

- Single lens reflect*** : Refleks lensa tunggal adalah kamera yang memiliki satu lensa untuk membidik yang menggunakan cermin dan prisma. Lensanya berfungsi untuk meneruskan bayangan objek ke pembidik dan meneruskannya ke film. Apa yang terlihat pada jendela pengamat sama seperti apa yang terjadi pada film atau fotonya.
- Texture*** : Tekstur, sifat permukaan atau sifat bahan., merupakan elemen seni visual yang sangat penting karena mampu memberi kesan “rasa” seperti halus, kasar, mengkilat, dll.
- Telephoto lens*** : Lensa telefoto, lensa yang mempunyai fokus panjang. Pembuatan bayangan (image) pada lensa telefoto lebih pendek bila dibandingkan dengan lensa lain.
- Tripod*** : Kaki-tiga, suatu alat yang digunakan untuk menyangga
- Tone*** : Tonal, yaitu komposisi warna dalam sebuah foto
- Value*** : Isi, yaitu merupakan perpindahan warna terang ke gelap di dalam isi sebuah foto.
- View finder*** : Jendela bidik, bagian dari kamera yang berfungsi sebagai tempat mata melihat bayangan benda yang akan diabadikan.
- Waist Level Viewing*** : Sudut pengambilan seperti ini biasanya digunakan untuk foto *candid* dan bersifat spekulatif.
- Wide angle lens*** : Lensa sudut lebar, misalnya lensa 20 mm atau 24 mm. Jenis lensa dengan tubuh pendek yang biasa digunakan untuk memotret sebuah panorama luas atau untuk pemotretan sejumlah besar orang. Lensa ini menampilkan gambar yang lebih kecil.
- Zoom lens*** : Lensa dengan panjang fokal bervariasi. Panjang focus dapat diganti-ganti dengan memendekkan atau mengulur tabung lensa.

LAMPIRAN

KARYA ACUAN

1. Deniek G Sukarya

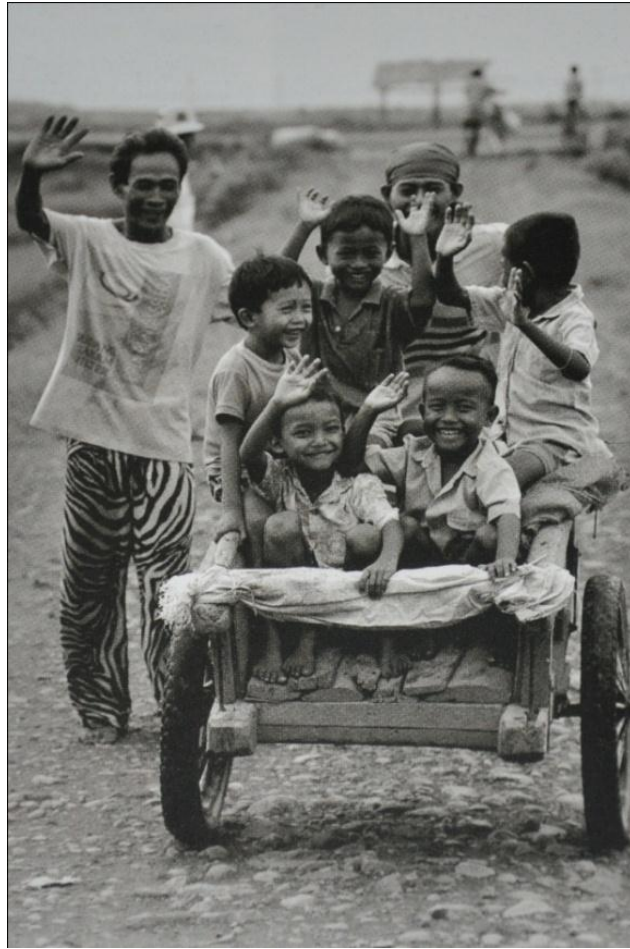


**Judul: Pengamen dengan gitar kaleng oli,
Victoria Warf, Capetown**

Sumber: www.denieksukarya.com

Author : Deniek G Sukarya, **Camera :** Canon EOS-5D Mark II, **F-Stop :** f/3.5-5.6,

Shutter Speed: 1/200sec, **ISO** 200, **Lens :** 18-200mm , **Place :** Afrika Selatan



**Judul : Anak-anak dalam gerobak,
Brebes, Jawa tengah**

Sumber: www.denieksukarya.com

Author : Deniek G Sukarya, **Camera :** Leica M6 , **F-Stop :** f/1.8, **Film :** Fuji Neopan 400, **Shutter Speed:** 1/250 sec, **ISO** 200, **Lens :** El marit-M 24 mm, **Place :** Brebes

2. Fitra Pranadjaja



Judul: Mencuci Sepeda

Sumber : www.facebook.com/pranadjaja

Author : Fitra Pranadjaja, **Camera :** Canon EOS-1D Mark III, **F-Stop :** f/4, **Shuuter speed:** 250sec, **ISO :** 200, **Lens** 16-35mm f/2.8 IS USM, **Place :** Cilacap



Menyiapkan Agustusan

Sumber: www.facebook.com/pranadjaja

Author : Fitra Prandjaja, **Camera :** Canon EOS-1D Mark III, **F-Stop :** f/8, **Shutter Speed:** 1/320 sec, **ISO Speed:** 200, **Lens :** 16-35mm f/2.8 IS USM , **Place :** Cilacap

KARYA PAMERAN

1. Foto Berjudul : Senyum Semangatku



Karya 1: **Senyum Semangatku**

Glossy photo paper resolusi 300 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2011

Tabel 1: Pembahasan Karya Foto Senyum Semangatku

JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN					
	OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAFMA	SPEED	ISO	FIELD VIEW	ANGLE VIEW
SENYUM SEMANGATKU	ANAK	NIKON D90	55-200mm	15.45 WIB	f : 5,6	1/320	200	Mid Shot (Setengah Badan)	Eye Level (Mata Normal)

2. Foto Berjudul : Alunan Gitarku



Karya 2 : Alunan Gitarku

Glossy photo paper resolusi 300 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2013

Tabel 2 : Pembahasan Karya Foto Alunan Gitarku

JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN					
	OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAFMA	SPEED	ISO	FIELD VIEW	ANGLE VIEW
ALUNAN GITARKU	ANAK	NIKON D90	50mm- f 1,8	16.00 WIB	f : 1,8	1/1000	320	Mid Shot (Setengah Badan)	Eye Level (Mata Normal)

3. Foto Berjudul : Menghibur Sepenuh Hati



Karya 3 : **Menghibur Sepenuh Hati**

Glossy photo paper resolusi 300 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2013

Tabel 3 : Pembahasan Karya Foto Menghibur Sepenuh Hati

JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN					
	OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAFMA	SPEED	ISO	FIELD VIEW	ANGLE VIEW
MENGHIBUR SEPENUH HATI	ANAK	NIKON D90	50mm- f 1,8	15.35 WIB	f : 1,8	1/400	320	Mid Shot (Setengah Badan)	Eye Level (Mata Normal)

4. Foto Berjudul : Menawarkan Dagangan



Karya 4: **Menawarkan Dagangan**

Glossy photo paper resolusi 300 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2011

Tabel 4 : Pembahasan Karya Foto Menawarkan Dagangan

JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN					
	OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAFMA	SPEED	ISO	FIELD VIEW	ANGLE VIEW
MENARWARKAN DAGANGAN	ANAK	NIKON D90	55-200mm	15.35 WIB	f : 5	1/250	200	Full Shot (Seluruh Badan)	Eye Level (Mata Normal)

5. Foto Berjudul : Menghitung Hasil



Karya 5 : Menghitung Hasil

Glossy photo paper resolusi 300 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2013

Tabel 5 : Pembahasan Karya Foto Menghitung Hasil

JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN					
	OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAFMA	SPEED	ISO	FIELD VIEW	ANGLE VIEW
MENGHITUNG HASIL	ANAK	NIKON D90	50mm- f 1,8	17.05 WIB	f : 2,8	1/1250	640	Full Shot (Seluruh Badan)	Frog Eye (Mata Katak)

6. Foto Berjudul : Penari Topeng



Karya 6 : **Penari Topeng**

Glossy photo paper resolusi 300 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2013

Tabel 6 : Pembahasan Karya Foto Penari Topeng

JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN					
	OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAFMA	SPEED	ISO	FIELD VIEW	ANGLE VIEW
PENARI TOPENG	ANAK	NIKON D90	50mm- f 1,8	15.00 WIB	f : 4	1/400	320	Full Shot (Seluruh Badan)	Eye Level (Mata Normal)

7. Foto Berjudul : Lelapku



Karya 7 : **Lelapku**

Glossy photo paper resolusi 300 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2014

Tabel 7 : Pembahasan Karya Foto Lelapku

JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN					
	OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAFMA	SPEED	ISO	FIELD VIEW	ANGLE VIEW
LELAPKU	ANAK	NIKON D90	50mm- f 1,8	17.00 WIB	f : 2	1/100	320	Full Shot (Seluruh Badan)	Frog Eye (Mata Katak)

8. Foto Berjudul : Makan Bersama di Malam Hari



Karya 8 : Makan Bersama di Malam Hari

Glossy photo paper resolusi 300 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2014

Tabel 8 : Pembahasan Karya Foto Makan Bersama di Malam Hari

JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN					
	OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAFMA	SPEED	ISO	FIELD VIEW	ANGLE VIEW
MAKAN BERSAMA DI MALAM HARI	ANAK	NIKON D90	50mm- f 1,8	18.45 WIB	f : 8	1/80	400	Full Shot (Seluruh Badan)	Frog Eye (Mata Katak)

9. Foto Berjudul : Makan Bersama di Sore Hari



Karya 9 : **Makan Bersama di Sore Hari**

Glossy photo paper resolusi 300 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2014

Tabel 9 : Pembahasan Karya Foto Makan Bersama di Sore Hari

JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN					
	OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAFMA	SPEED	ISO	FIELD VIEW	ANGLE VIEW
MAKAN BERSAMA DI SORE HARI	ANAK	NIKON D90	50mm- f 1,8	16.30 WIB	f : 2,8	1/1250	320	Full Shot (Seluruh Badan)	Frog Eye (Mata Katak)

10. Foto Berjudul : Melangkah Pulang



Karya 10 : **Melangkah Pulang**

Glossy photo paper resolusi 300 dpi, ukuran 70x100 cm, Tahun 2014

Tabel 10 : Pembahasan Karya Foto Melangkah Pulang

JUDUL	PENERAPAN			PELAKSANAAN					
	OBJEK	KAMERA	LENSA	WAKTU	DIAGRAFMA	SPEED	ISO	FIELD VIEW	ANGLE VIEW
MELANGKAH PULANG	ANAK	NIKON D90	50mm- f 1,8	17.45 WIB	f : 2,8	1/1250	320	Full Shot (Seluruh Badan)	Eye Level (Mata Normal)

KATALOG



X-BANNER



FOTO SAAT UJIAN



FOTO PENGUNJUNG PAMERAN

